

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DI SMP NEGERI 2 MREBET PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

MBAJENG REFI ARINI

NIM. 1917401020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mbajeng Refi Arini
NIM : 1917401020
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri , bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 April 2023

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow meter stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAL TEMPEL' and 'E5CAJX591195614'. The signature is written in a cursive style.

Mbajeng Refi Arini

NIM. 1917401020

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DI SMP NEGERI 2 MREBET PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Mbajeng Refi Arini NIM: 1917401020, Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 22 Juni 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322200501 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,

H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I.
NIP. 19680803 2005011 001

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721004 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Mbajeng Refi Arini

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mbajeng Refi Arini

NIM : 1917401020

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 18 April 2023

Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.

NIP.19810322200501 1 002

IMPLEMENTASI MANAJEMEN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 MREBET PURBALINGGA

MBAJENG REFI ARINI
NIM 1917401020

Abstrak: Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai implementasi manajemen gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi manajemen gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SMP Negeri 2 Mrebet Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Dengan subjek penelitian meliputi, Kepala SMP Negeri 2 Mrebet, Guru SMP Negeri 2 Mrebet, dan Tim Literasi SMP Negeri 2 Mrebet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada tahapan perencanaan sudah direncanakan dengan cukup baik. Proses perencanaan yang dilakukan baik dalam implementasi gerakan literasi dilakukan pada awal semester, membuat program literasi, sosialisasi teknis pelaksanaan program literasi kepada guru dan peserta didik. Pada tahapan pengorganisasian sudah cukup baik dan sistematis. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan dengan cara pembagian tugas dan tanggung jawab, penyusunan kegiatan-kegiatan literasi dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan literasi, serta koordinasi dan komunikasi yang terjalin sudah cukup baik. Pada tahap pelaksanaan sudah cukup baik. Pelaksanaan program literasi dilakukan dengan tahapan pembiasaan literasi diharapkan untuk mampu berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif. Pada tahap pengawasan juga sudah berjalan dengan baik, dimana semua pihak sudah berperan dalam proses mengawasi jalannya kegiatan yang sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam mencapai tujuan.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen, Gerakan Literasi Sekolah

MOTTO

“ Jika kau tak tahan lelahnya belajar
Maka kau harus menanggung perihnya kebodohan.”¹



¹ Aulia Cassanova, Kumpulan Nasehat Imam Syafi'I Tentang Kehidupan. Diambil dari <https://www.google.com/amp/s/www.kabarbuana.com/agama/amp/pr-9067003956/kumpulan-nasehat-imam-syafii-tentang-kehidupan> diaskes tanggal 24 mei 2023 jam 09.54 WIB.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah penuh rasa syukur skripsi ini telah selesai dan saya ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Musolih, Ibu Marini selaku orang tua kandung saya, Sulung Aji Pangestu selaku suami saya, Kalih Cahya Islami dan Tigo Bening Syarefa selaku adik-adik kandung saya, serta keluarga saya yang terus menerus memberikan semangat dan juga doa untuk keberhasilan saya, tidak lupa juga teruntuk guru-guru saya dari SD, SMP, SMK dan juga Bapak Ibu Dosen UIN Saizu Purwokerto yang sudah memberikan bimbinganya dan juga mendidiknya, serta selalu memberikan sebuah pengalaman dan juga kesempatan disetiap langkah dalam proses pembelajarannya.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, tidak lupa Shalawat serta salam, selalu dipanjatkan kepada banginda Nabi Muhammad SAW. Allhamdulillahirobbil 'alamin, ucapan syukur tetap dipanjatkan atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana starta satu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pastinya dalam penyusunan skripsi yang ditulis oleh penulis, banyak sekali pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, nasehat, support, bimbingan dan juga motivasi kepada penulis. Oleh karena itu dengan ketulusan hati yang paling dalam dari penulis, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardi wiyani.M.Pd selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A. selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan juga bimbingan dalam

perkuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Windi Hartono, S.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga yang telah memberikan kesempatan, dan juga bimbinganya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Nur Sahid, S.Pd., selaku Tim Literasi SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga yang telah membimbing dan membantu dalam setiap langkahnya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Agus Salim, S.Pd. Selaku guru SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga yang telah memberikan banyak sekali arahan dan bimbinganya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada segenap Guru, Staf dan Karyawan SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga atas kerjasamanya dan juga dukungannya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar PAC IPNU IPPNU Mrebet yang sudah banyak memberikan pengalaman dan juga memberikan semangat sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga MPIA '19 terimakasih banyak atas dukunganya selama ini dan sudah belajar dan berproses bersama-sama sukses untuk kita semuanya.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan krtik, saran dan masukan pada skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*

Purwokerto, 18 April 2023

Penulis,



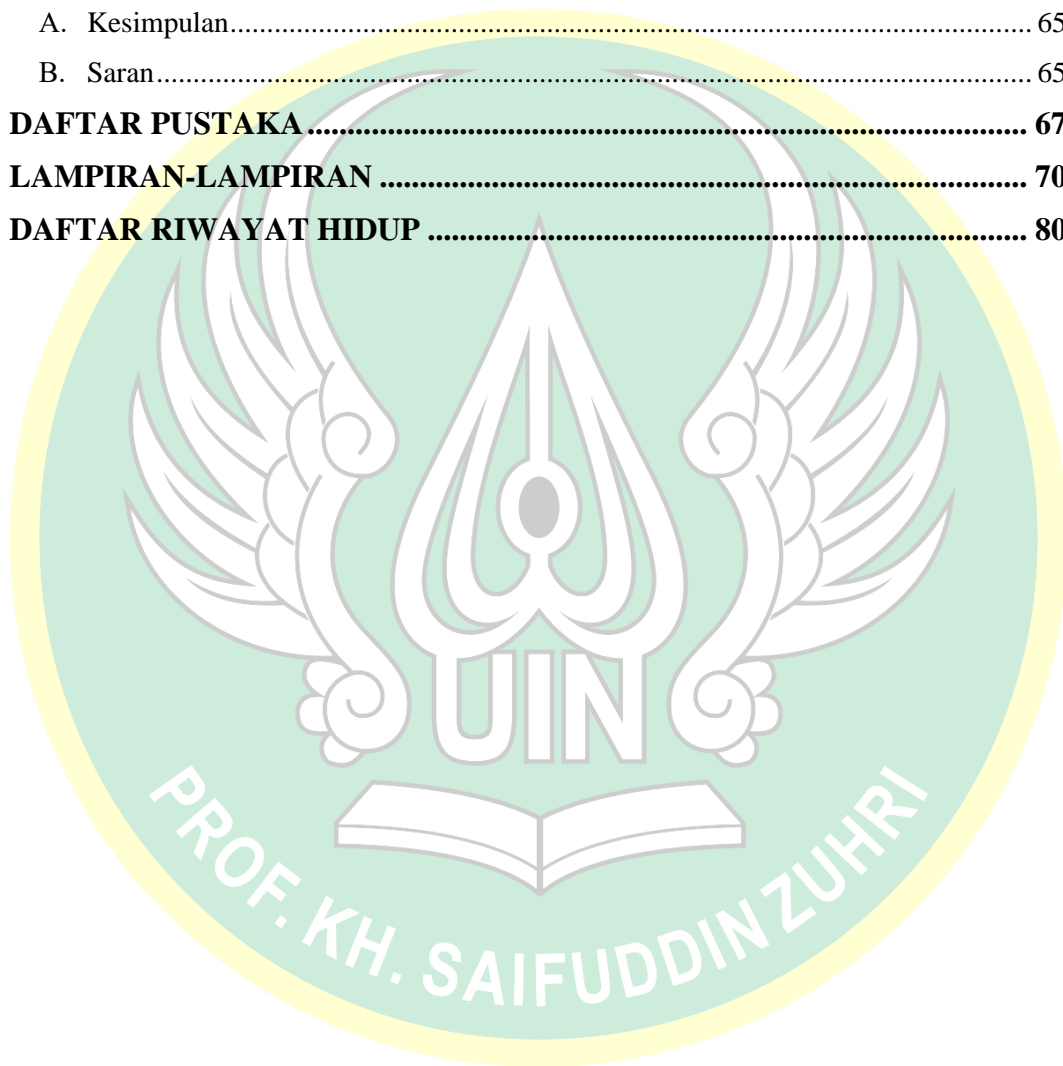
Mbajeng Refi Arini

NIM. 1917401020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Konseptual.....	13
1. Implementasi Manajemen.....	13
2. Gerakan Literasi Sekolah.....	17
3. Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah	20
B. Penelitian Terkait.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	43

A. Penyajian Data.....	43
1. Deskripsi umum tentang Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga	43
2. Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga.....	45
B. Analisis Data.....	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Genre Bacaan yang direkomendasikan untuk SMP.....	27
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Lolos Plagiasi, 85
Lampiran 2	Foto-foto kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah, 87
Lampiran 3	Sertifikat KKN, 92
Lampiran 4	Sertifikat Pengembangan Bahasa, 92
Lampiran 5	Sertifikat PKL, 93
Lampiran 6	Sertifikat Aplikom, 94
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup, 95
Lampiran 8	Indikator Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, 96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara garis besar pendidikan yang merupakan sebuah proses kegiatan antara dua orang antara pengajar atau guru dan peserta didik guna tergapainya suatu target. Proses pengajaran yang pada awal mulanya merupakan suatu system berupa wawasan yang ditargetkan kearah yang lebih baik. Maka dari itupun proses belajar mengajar tidak mengenal tempat dan suasana yang tidak disekatnya dinding sekolahan dan kurangnya durasi jam untuk belajar di sekolah. Proses pengajaran biasanya membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mengoptimalkan materi-materi yang akan diajarkan, dan bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja untuk mendapatkan pendidikan. Pengajaran biasanya disamakan dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahwasannya pendidikan juga sering kali disebut sebagai pengajaran ataupun sebaliknya, dan di mana pengajaran sering disebut juga pendidikan.²

Seiring laju perkembangan ilmu pengetahuan dan juga canggihnya teknologi yang memberikan berbagai dampak baik dan buruknya terhadap dunia pendidikan saat ini. Mudahnya mengakses berbagai layanan terhadap masyarakat yang lebih luas melalui bermacam-macam aplikasi yang di sediakan dan dapat di unduh melalui aplikasi *play-store* yang sangat memberikan dampak nyata terhadap rendahnya minat baca siswa. siswa yang seharusnya memiliki arahan untuk mengakses layanan tersebut ke arah yang lebih bermanfaat sebagai bahan dasar untuk membantu dan memudahkan dalam memahami berbagai macam materi, menambah banyak wawasan dan ilmu pengetahuan yang semakin luas, namun kenyataanya kebanyakan dari mereka memanfaatkan berbagai layanan yang di akses hanya untuk menyelesaikan tugas secara cepat atau instan dengan cara

² Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga Masyarakat*, (Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara, 2021), hlm. 13.

browsing internet, dengan cara mengetikkan soal ke situs internet maka berbagai jawaban akan muncul, dan kebanyakan dari mereka juga lebih tertarik dengan berbagai aplikasi game online, media sosial lainnya seperti facebook, Instagram, maupun aplikasi hiburan lainnya seperti tiktok dan youtube.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat menjenuhkan dan suatu hal yang sangat membosankan bagi siapa saja yang belum terbiasa atau bahkan tidak menyukainya, padahal kenyataannya manfaat membaca sangat banyak. Dengan melalui kegiatan membaca maka akan menambah banyak wawasan yang baru untuk setiap pembacanya, meningkatnya kecerdasan, serta inspirasi. Membaca juga merupakan salah satu kegiatan yang sangat positif. Bagi anak-anak membaca juga merupakan suatu asupan nutrisi dan gizi literasi yang sangat menyehatkan pikiran anak, oleh karena itu, sedini mungkin seorang anak harus sudah dilatih dan dikondisikan untuk gemar membaca. Sebab, melalui membaca akal dan pikiran anak akan semakin sehat, dan hal ini sangat baik untuk perkembangan anak saat usia dewasa nanti. Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat penting bagi setiap orang tidak hanya untuk peserta didik saja, karena yang pada dasarnya kemampuan membaca seseorang itu tidak hanya terletak pada membaca, namun mampu memahami informasi secara teranalisis. Para generasi muda Indonesia harus mampu menumbuhkan dan membangun budaya dan juga mempelajari atau memahami akan hal itu karena nantinya itu akan menjadi tantangan atau rintangan bagi negara Indonesia yang nantinya akan bersaing terkait sumber daya manusia yang akan datang.³

Berbicara mengenai literasi, Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya rendah akan melek literasi. Kemampuan literasi siswa di Indonesia terbilang sangat memprihatinkan. Hal ini dikarenakan sejak pada

³ Singgih Prasetya Aji, *Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas*, skripsi, (Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN SAIZU Purwokerto, 2022). diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 6 Agustus 2022 jam 18.00 WIB.

tahun 2000 kompetensi literasi sains, membaca, serta matematika siswa di negara Indonesia ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara yang lain. Berdasarkan dari survey yang dilakukan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang merupakan studi internasional mengenai kemampuan literasi dalam bentuk aktivitas membaca untuk anak tingkat sekolah dasar yang dilakukan pada tahun 2015, siswa tingkat sekolah dasar (SD) di Indonesia yang masih menduduki peringkat bahwa dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya.⁴

Kemudian dari hasil PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2011 Inonesia masih saja berada di peringkat yang rendah yaitu peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, sedangkan skor rata-rata adalah 500. Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2009 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 57 dengan skor rata-rata 402 dari 500, kemudian PISA di tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara dengan skor rata-rata 397, dari skor rata-rata internasional 500.⁵ Beberapa disebabkan karena minimnya perpustakaan, tidak adanya integrasi antara mata pelajaran dengan kewajiban siswa untuk membaca dan juga kurangnya kesadaran dari lingkungannya terutama peran orang tua.

Rendahnya minat baca atau kemampuan literasi seseorang sangat berdampak bagi kehidupan bermasyarakat. literasi adalah kemampuan yang penting dalam kehidupan seseorang. Di dalam dunia pendidikan sebagian besar itu dilihat dari literasinya. Budaya membaca bagi peserta didik yang mampu mempengaruhi terhadap tingkat keberhasilan dan kesuksesannya, baik dalam sekolah maupun di lingkungannya.⁶

⁴ Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti", *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10, no. 01 (2018): hlm 91.

⁵ Zaina Al Fath, dkk, *Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No. 2 (2018), hlm 340.

⁶ Singgih Prasetya Aji, *Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas*, skripsi, (Purwokerto,

Menurut Nelu Azmi yang dikutip dari Nela faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan membaca bagi peserta didik terjadi dari faktor internal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti usia, jenis kelamin, keterampilan membaca, serta kepedulian psikologis. Faktor yang kedua yaitu terdapat dalam faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, seperti terpengaruhi oleh teman sebayangnya, terpengaruhi dari televisi dan film.⁷

Membaca yang pada hakekatnya yang merupakan pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraph-paragraph dalam sebuah bacaan sampai dengan memahaminya secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan.

Secara konseptual literasi diartikan sebagai sesuatu yang diadopsi atau disosialisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bukanlah hanya sekedar membaca dan menulis. Tidak hanya sekedar itu, literasi juga dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengakses, mencerna, dan memanfaatkan informasi secara cerdas dan benar. Penumbuhan budaya membaca ini menjadi sarana untuk mewujudkan warga sekolah dan masyarakat yang literat, dekat dengan buku-buku, dan agar terbiasa menggunakan bahan bacaan untuk memecahkan beragam persoalan yang terjadi.⁸

Peraturan yang di tetapkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2015 yang berisi tentang penumbuhan budi pekerti memperkuat upaya pembentukan budaya literasi tersebut. Salah satu hal yang diatur dalam peraturan permendikbud itu adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu pembelajaran di mulai, rutinitas tersebut di lakukan dengan tujuan untuk

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN SAIZU Purwokerto, 2022). diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 6 Agustus 2022 jam 18.00 WIB.

⁷ Nela Rohdzatul Jannah, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Mi Maarif NU Jipang Kecamatan Karanglegwas Kabupaten Banyumas," hlm 3.

⁸ Zaina Al Fath, dkk, *Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No. 2 (2018), hlm 340.

menumbuhkan minat baca dan juga meningkatkan keterampilan membaca peserta didik agar pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik lagi⁹

Literasi tidak hanya dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis saja. Gerakan literasi sekolah yang merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan tujuan agar terciptanya sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang para siswanya literat melalui pelibatan publik. Sekolah dapat dikatakan sebagai organisasi pembelajaran yang literat adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah anak dimana semua warga sekolah menunjukkan empati, peduli terhadap sesama, memiliki semangat ingin tahu, cinta pengetahuan, dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.¹⁰

Minimnya budaya membaca bangsa Indonesia tentu saja menjadi masalah yang besar, dikarenakan hal tersebut menyangkut kualitas bangsa Indonesia yang beradab serta berkepribadian. Dalam suatu negara jika penduduknya tidak dibiasakan dengan membaca maka bisa menyebabkan bangsa tersebut meraba-raba dalam gelap, sebab, suatu bangsa atau negara yang tidak membiasakan membaca akan kurang berpendidikan, kurangnya wawasan dan pengetahuan. Tidak heran jika Indonesia masih mengeluh karena rendahnya sumber daya manusia. Dari situlah pentingnya peran setia sekolah sebagai upaya dalam menumbuhkan minat baca peserta didiknya.¹¹

Sekolah yang merupakan tempat kedua anak yang akan memberikannya pengalaman baru sesudah kehidupannya di dalam keluarga. Jika seorang anak yang belum terbiasa membaca buku di rumahnya sendiri maka, sekolah harus bisa memberikan peran yang besar akan mampu menumbuhkan minat baca anak sehingga membaca bisa dijadikan sebagai

⁹ Zaina Al Fath, dkk, *Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No. 2 (2018), hlm 341.

¹⁰ Zaina Al Fath, dkk, *Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No. 2 (2018), hlm 341

¹¹ Rinanti Megawati, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, tesis (Purwokwero, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah, UIN SAIZU Purwokerto, 2022). diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 6 Agustus 2022 jam 19.00 WIB.

kegiatan rutinitas anak dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan bisa menjadi hobi tersendiri bagi anak.

Krisis budaya membaca ini merupakan sebuah PR yang besar bagi dunia Pendidikan. Sekolah yang merupakan tempat untuk mencari ilmu belum sepenuhnya mampu untuk menumbuhkan peserta didik agar terbiasa dengan kebiasaan baca tulis atau literasi. Budaya literasi sekolah yang sudah semestinya dapat dijadikan sebagai bagian dari pengembangan diri siswa yang belum sepenuhnya dibudidayakan. Hal tersebut dapat dilihat saat jam istirahat pada saat sekolah, dimana siswa lebih memilih untuk pergi ke kantin dari pada untuk pergi ke perpustakaan. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa harus terus dilakukan agar menajad sebuah kebiasaan tersendiri bagi siswa. karena dengan membaca maka akan membuka jendela dunia.¹²

Peneliti mengadakan penelitian awal di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Purbalingga tepatnya di SMP Negeri 2 Mrebet. Peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan literasi di sekolah tersebut, sebab jika dilihat dari fasilitas yang ada sudah sangat memadai.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, peserta didik sangat antusias dalam memanfaatkan fasilitas yang di sediakan oleh sekolah guna. Sekolah menyediakan pojok baca dengan berbagai macam buku bacaan dengan tempat yang nyaman agar menjadi daya tarik tersendiri untuk peserta didik. Dengan disediakannya tempat yang nyaman oleh pihak sekolah diharapkan bisa meningkatkan literasi bagi peserta didik.¹³

¹² Rinanti Megawati, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, tesis (Purwokwero, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah, UIN SAIZU Purwokerto, 2022). diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 6 Agustus 2022 jam 19.00 WIB.

¹³ Windi Hartono, kepala sekolah SMP Negeri 2 Mrebet, *wawancara mengenai gerakan literasi sekolah*, 16 Mei 2022.

Pembiasaan kegiatan membaca sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik dengan tujuan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca agar peserta didik tidak hanya pintar manun berkarakter, berakhlakul karimah dan berwawasan luas. Pihak dari SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga mempunyai komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan gerakan literasi sekolah. Dalam rangka mengsucceskan program tersebut, SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga menyiapkan berbagai fasilitas-fasilitas guna untuk mendukung program tersebut, seperti ruangan perpustakaan yang di desain dengan nyaman dan menarik, di sediakannya pojok baca dengan berbagai macam jenis buku bacaan, karya-karya peserta didik yang di pajang daalam majalah dinding sekolah, buku-buku serta guru dan tenaga administrasi perpustakaan yang siap melayani siswa untuk membaca. Selain itu, ada kegiatan khusus yang dilaksanakan rutin setiap hari jum'at yaitu kegiatan "jum'at ceria" yang salah satu agenda kegiatan didalamnya adalah gerakan membaca..

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Mrebet ini sudah sangat terlihat budaya membaca di sekolah ini. Realitanya dapat dilihat saat jam istirahat, dimana peserta didik banyak yang ke perpustakaan atau ke pojok baca yang sudah sekolah sediakan. Sering juga terjadi saat bel istirahat berbunyi peserta didik berebut untuk mengambil buku-buku yang sudah di sediakan di pojok baca kemudian mereka membacanya sambil menikmati bekal makanan yang dibawanya. Kesadaran akan membaca yang sudah mulai tumbuh karena di mulai dari sesuatu yang sudah dibiasakan terlebih dahulu hingga lama-lama akan terbiasa.¹⁴

Sebelum terbit peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 mengenai akhlak dan budi pekerti yang di dalamnya terdapat gerakan literasi sekolah, SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga ini sangat berantusias untuk mengimplementasikan program kegiatan gerakan

¹⁴ Nur Sahid, Guru SMP Negeri 2 Mrebet, Wawancara Mengenai Gerakan Literasi Sekolah, 8 Agustus 2022

literasi sekolah, di antaranya dengan kegiatan membaca pra pembelajaran yang berlangsung sekitar 15 menit, hal tersebut juga bertujuan untuk menumbuhkan tingkat literasi siswa. Kemudian, peran guru adalah mengarahkan peserta didik untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga”**.

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga”. Sebelum membahas ke penelitian yang lebih lanjut, peneliti akan memfokuskan pada istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi Manajemen

Implementasi itu sendiri merupakan suatu tahapan dalam siklus kebijakan. Menurut pendapat Nurdin Usman yang di kutip oleh Rintati dalam bukunya yang di beri judul “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” dan mengatakan bahwa implementasi bersumber dari kegiatan, suatu aksi dan tindakan ataupun adanya mekanisme suatu sistem, implementasi juga tidak hanya sekedar suatu kegiatan saja, namun juga merupakan suatu aktivitas terprogram untuk tercapainya suatu tujuan dalam kegiatan tersebut.¹⁵

Dari hasil pemaparan diatas dapat ditarik garis besar bahwasannya implementasi adalah suatu pelaksanaan yang sudah direncanakan serta disusun secara matang untuk tercapainya suatu tujuan dalam suatu aktivitas atau kegiatan.

¹⁵ Rinanti Megawati, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, tesis (Purwokwero, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah, UIN SAIZU Purwokerto, 2022). diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 6 Agustus 2022 jam 19.00 WIB.

Manajemen merupakan suatu aktivitas sistematis serta sistematis yang dilaksanakan oleh seseorang manajer untuk menggerakkan sekelompok orang guna tercapainya tujuan organisasi dengan bekal kemanusiaan yang dimilikinya. Dikatakan sebagai aktivitas sistemik sebab didalam manajemen ikut serta bermacam komponen-komponen yang bisa dikatakan saling berhubungan serta silih bekerja sama satu dengan yang lainya guna menggapai tujuan organisasinya. Komponen-komponen tersebut terdiri dari sumber energi manusia, fasilitas dan prasarana yang telah di miliki oleh suatu organisasi tersebut. Setelah itu dikatakan sebagai aktivitas yang sistematis sebab di dalam manajemen dilaksanakan berbagai macam aktivitas-aktivitas yang berjalan cocok dengan aturan-aturan serta urutan-urutan yang sudah diresmikan.¹⁶

2. Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan segala sesuatunya dengan cerdas, melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Sedangkan menurut Bahasa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menulis dan membaca.¹⁷

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan literasi sekolah yang merupakan suatu upaya dalam rangka untuk mewujudkan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pendidikan atau sebagai lembaga pendidikan yang setiap anggotanya mengedepankan literasi, dengan tujuan menjadikan warga sekolah terutama peserta didik agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan literasinya.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing," Assibyan UIN Banten 3, no. 1 (2018): hlm. 3

¹⁷ Rinanti Megawati, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, tesis (Purwokwero, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah, UIN SAIZU Purwokerto, 2022). diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 6 Agustus 2022 jam 19.00 WIB

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud dengan Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu bentuk kegiatan manajemen gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi yang dilakukan oleh sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut : “Bagaimana Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait implementasi manajemen gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik, antara lain:

- 1) Menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kegiatan membaca, serta sebagai bahan penelitian lebih lanjut, sebagai acuan dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
- 2) Memperkenalkan inovasi yang baru dalam penerapan gerakan literasi sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai implementasi gerakan literasi sekolah.

b) Dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dari penelitian dengan mengaplikasikannya teori yang didapat di perguruan tinggi.

2) Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mrebet

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan bagi kepala sekolah SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga sebagai kontribusi meningkatkan pelayanan khususnya dalam implementasi manajemen gerakan literasi sekolah.

3) Bagi Guru SMP Negeri 2 Mrebet

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan dalam implementasi manajemen gerakan literasi sekolah.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan implementasi manajemen gerakan literasi sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab kesatu berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan surat keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halman abstrak dan kata kunci, kata pengantar dan daftar isi. Dalam bagian awal juga terdapat bagian-bagian subbab berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori tentang dan penelitian yang terkait. landasan teori Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama

tentang implementasi manajemen kegiatan secara rinci diantaranya : 1) Pengertian Implementasi Manajemen, 2) Tahapan Implementasi Manajemen. Bagian kedua berisi tentang gerakan literasi sekolah secara rinci diantaranya meliputi : 1) Pengertian Gerakan Literasi Sekolah, 2) Prinsip Gerakan Literasi Sekolah. Bagian ketiga berisi tentang Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah secara rinci diantaranya : 1) Pengertian Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah, 2) Tujuan Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah, 3) Tahap Pelaksanaan Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab keempat berisi tentang paparan hasil analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah dan fokus penelitian terkait gambaran umum, objek penelitian implementasi kebijakan, konsep dasar literasi, implementasi gerakan literasi sekolah.

Bab kelima berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Implementasi Manajemen

a. Pengertian Implementasi Manajemen

Implementasi yang diartikan sebagai sesuatu yang mengimplementasikan atau menyediakan dalam bentuk sarana untuk melaksanakan sesuatu tujuan tertentu. Implementasi yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Kemudian implementasi juga merupakan suatu bentuk sarana yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu yang kemudian akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu tersebut. Secara sederhana implementasi yang diartikan sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan dan serangkaian aktivitas untuk mengarahkan suatu kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat menghasilkan sesuai apa yang telah diharapkan.¹⁸

Menurut Kadir implementasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan system yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Kemudian menurut Fullan implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat melakukannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu bentuk proses yang dilakukan untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur baik atau tidaknya suatu peraturan kebijakan dapat berjalan, dengan begitu yang nantinya

¹⁸ Novan Mamonto, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahas Selatan" *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol. 1 No. 1 (2018)*, hlm 3.

akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak teradap program tersebut.¹⁹

Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan sesuatu yang bukan hanya sebuah aktivitas saja, tetapi suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk tercapainya suatu tujuan tertentu.

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapainya suatu tujuan organisasi yang sudah di tetapkan.²⁰

Menurut Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Kurniawan berpendapat bahwasanya manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses sosial yang direncanakan supaya dapat tercapai hasil yang optimal, sehingga seluruh sesuatu butuh terdapatnya manajemen. Salah satu rumusan operasional yang mungkin bisa diajukan, kalau manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan berkenaan dengan totalitas usaha manusia dengan dorongan manusia lain dan sumber-sumber yang lain, memakai tata cara yang efektif dan efisien buat menggapai tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan yang bisa diambil dari definisi tersebut kalau manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang didalamnya ada sesuatu proses berbeda ialah planning, organizing, actuating, dan controlling dengan menggunakan sumber energi yang ada dengan menggapai tujuan secara efisien.²¹

¹⁹ Diding Rahmat, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan" *Jurnal Unifikasi*, Vol. 04 No. 01, Januari (201), hlm 37.

²⁰ Dian Wijayanto, "Pengantar Manajemen" Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm 1.

²¹ Kurniawan Dena, "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Moderen Darul Qur'an Al- Karim Baturraden Kabupaten Banyumas" (masters, IAIN PURWOKERTO, 2021), hlm. 15, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9731/>.

Dari definisi diatas maka yang dimaksud dengan Implementasi Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang telah diatur untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Tahapan Implementasi Manajemen

Tahapan implementasi manajemen ini yang merupakan suatu tahapan yang mengarahkan agar bisa mencapai suatu tujuan yang sudah di rencanakan. Tahapan dari implementasi manajemen menurut George R. Terry adalah sebagai berikut :

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan bisa berupa aksi memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan memakai asumsi-asumsi menimpa masa yang hendak tiba pada perihal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan sehingga perlu buat menggapai hasil yang di idamkan. Perencanaan berarti memastikan tadinya apa yang wajib dicoba serta bagaimana melaksanakannya. Proses manajemen harus dimulai dari sebuah perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan salah satu proses yang merupakan fungsi utama dari manajemen.

Adapun terkait dengan perencanaan menurut pendapat Bintoro mendefinisikan perencanaan merupakan sebagai suatu proses mempersiapkan berbagai proses-proes kegiatan-kegiatan yang sistematis yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu.²²

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yang merupakan penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai macam aktivitas

²² Didin Kurniadin dan Imam Machali, Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 140.

kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan, penempatan orang-orang dalam kegiatan ini (pegawai), terhadap aktivitas kegiatan ini, penyediaan berbagai macam faktor fisik untuk penyesuaian kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan pada setiap orang terhadap hubungannya dalam sebuah aktivitas kegiatan yang diharapkan.

Adapun pandangan mengenai Pengorganisasi menurut Prajudi Atmosudirjo bahwa pengorganisasian merupakan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu.²³

3) *Actuating* (Pelaksanaan atau Penggerakan)

Penggerakan merupakan membangkitkan ataupun mendorong anggota kelompok agar semangat dan berusaha yang sungguh-sungguh guna mencapai suatu tujuan dengan lapang dada serta sejalan dengan perencanaan dan juga beberapa usaha yang dikoordinasikan oleh pimpinan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan suatu rencana dalam manajemen terkait proses yang harus di capai minimal sesuai dengan standarnya. Dalam pengawasan apa yang dilakukan yaitu : Pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila nantinya ada beberapa yang harus diperbaiki maka perlu diperbaiki sehingga diharapkan nantinya sesuai dengan harapan yaitu minimal sesuai dengan standar.

Menurut definisi diatas atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya perencanaan merupakan kegiatan proses yang dioleh berkaitan dengan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaanya dan juga melihat kondisi

²³ urniadin dan Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 240

sekarang. Berkaitan dengan organisasi bahwasanya dalam organisasi adanya pemberian wewenang tugas, adanya alat dalam organisasi dan juga tersedianya SDM didalam organisasi. Dalam hal pelaksanaan dan penggerakan nantinya ada sistem pengawasan dan juga pemberian pelatihan. Dalam hal pengawasan yang dilakukan nantinya ada yang sebagai pengawas dan juga melaksanakan sebuah pengawasan di dalam lapangan.

2. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan gerakan literasi sekolah yang merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pendidikan yang warganya literat sepanjang hayat dengan melalui pelibatan publik.²⁴ Sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah dimana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu, dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi terhadap lingkungan sosialnya.²⁵

Gerakan literasi sekolah juga dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid peserta didik), akademis, penerbitan, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi

²⁴ Dewi Utama Faiza, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah-Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016) hlm. 2

²⁵ Zaina Al Fath, dkk, Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1. No. 2 (2018) hlm. 343.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.²⁶

Pengertian lain mengenai gerakan literasi sekolah yang merupakan upaya untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik secara menyeluruh dimana semua warga sekolah akan terlibat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan sehingga membutuhkan dukungan kolaboratif sebagai elemen dengan harapan peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis sehingga terciptanya pembelajaran sepanjang hayat.²⁷

Dari beberapa deskripsi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasana gerakan literasi sekolah merupakan suatu pelaksanaan dari suatu program dalam lembaga pendidikan yang didalamnya memiliki tujuan untuk menjadikan setiap warga sekolah terutama peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi pembelajaran sepanjang hayatnya sebagai output dari kebijakan itu sendiri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama warga sekolah.

b. Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

1. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beriringan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran

²⁶ Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti" *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.10 No. 01 (2018), hlm 95.

²⁷ Dikutip dari <https://disdik.bandung.go.id/ver3/gerakan-literasi-sekolah/> diakses pada tanggal 29 September 2022. Jam 09.25 WIB

iterasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.²⁸

2. Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi yang berimbang menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan karya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

3. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada semua mata pelajaran.²⁹

4. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan dan menghormati perbedaan pandangan.³⁰

²⁸ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 13.

²⁹ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm.13.

³⁰ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 14.

5. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia.³¹

Dari beberapa prinsip gerakan literasi sekolah diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya prinsip gerakan literasi sekolah harus dipahami dengan baik, dikarenakan agar dalam proses pelaksanaan pendidikan literasi tersebut dapat dilakukan secara tepat.

3. Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah

Implementasi itu sendiri merupakan suatu tahapan dalam siklus kebijakan. Menurut pendapat Nurdin Usman yang di kutip oleh Rintati dalam bukunya yang di beri judul “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” dan mengatakan bahwa implementasi bersumber dari kegiatan, suatu aksi dan tindakan ataupun adanya mekanisme suatu sistem, implementasi juga tidak hanya sekedar suatu kegiatan saja, namun juga merupakan suatu aktivitas terprogram untuk tercapainya suatu tujuan dalam kegiatan tersebut.³²

Sedangkan menurut Leo Agustino, beliau mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan,

³¹ Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 14.

³² Rinanti Megawati, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, tesis (Purwokwero, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah, UIN SAIZU Purwokerto, 2022). diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 6 Agustus 2022 jam 19.00 WIB.

sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari suatu kebijakan itu sendiri.³³

Maka hasil pemaparan diatas dapat ditarik garis besar bahwasannya implementasi adalah suatu pelaksanaan yang sudah direncanakan serta disusun secara matang untuk tercapainya suatu tujuan dalam suatu aktivitas atau kegiatan.

Manajemen merupakan selaku aktivitas sistemik serta sistematis yang dilaksanakan oleh seseorang manajer buat menggerakkan sekelompok orang guna mencapai tujuan organisasinya dengan bekal kemampuan yang dimilikinya. Dikatakan sebagai aktivitas sistemik sebab didalam manajemen ikut serta bermacam komponen-komponen yang bisa dikatakan saling berhubungan serta silih bekerja sama satu dengan yang lainnya guna menggapai tujuan organisasinya. Komponen-komponen tersebut terdiri dari sumber energi manusia, fasilitas dan prasarana yang telah di miliki oleh suatu organisasi tersebut. Setelah itu dikatakan sebagai aktivitas yang sistematis sebab di dalam manajemen dilaksanakan berbagai macam aktivitas-aktivitas yang berjalan cocok dengan aturan-aturan serta urutan-urutan yang sudah diresmikan.³⁴

Menurut Mulyono sebagaimana dikutip oleh Musyarofah, dalam aktivitas pembelajaran, manajemen bisa diartikan selaku perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan penilaian aktivitas dalam pembelajaran yang dicoba oleh pengelolaan buat membuat partisipan didik yang bermutu sesuai dengan tujuan.³⁵

³³ Novan Mamonto, *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1 No. 1 (2018), hlm. 4

³⁴ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing," Assibyan UIN Banten 3, no. 1 (2018): hlm. 3.

³⁵ Naelin Musyarofah, "Manajemen Program Kepenulisan Pondok Pena Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto" (skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 15, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>

Menurut Basilus R Werang sebagaimana dikutip oleh Sa'diah menyatakan pandangannya bahwa manajemen ialah suatu proses pendaya gunaan suatu sumber organisasi buat menggapai tujuan yang telah diresmikan. Sumber organisasi itu tidak Cuma mencakup benda-benda material (dana, gedung, fasilitas transportasi, serta beberapa barang yang lainnya). Namun juga manusia yang menggerakkan serta juga memakai benda-benda material tersebut.³⁶

Menurut Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Kurniawan berpendapat bahwasanya manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses sosial yang direncanakan supaya dapat tercapai hasil yang optimal, sehingga seluruh sesuatu butuh terdapatnya manajemen. Salah satu rumusan operasional yang mungkin bisa diajukan, kalau manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan berkenaan dengan totalitas usaha manusia dengan dorongan manusia lain dan sumber-sumber yang lain, memakai tata cara yang efektif dan efisien buat menggapai tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan yang bisa diambil dari bermacam definisi-definisi tersebut kalau manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang didalamnya ada sesuatu proses berbeda ialah *planning*, *organizing*, *actualing*, dan *controlling* dengan menggunakan sumber energi yang ada dengan menggapai tujuan secara efisien.

Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua atau wali murid peserta didik), akademis, penerbitan, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi

³⁶ Halimah Sa'diah, "Manajemen Program Pendidikan Leadershipn Untuk Siswa Di Sekolah Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng"(skripsi,IAIN,2019),hlm.20,<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6046/>

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³⁷

Adapun pengertian lain mengenai gerakan literasi sekolah yaitu merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik secara menyeluruh dimana semua warga sekolah akan terlibat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan sehingga membutuhkan dukungan kolaboratif sebagai elemen dengan harapan peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis sehingga terciptanya pembelajaran sepanjang hayat.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu usaha atau pelaksanaan yang telah direncanakan untuk menjadikan sekolah yang literat yang melibatkan pihak sekolah, orang tua atau wali murid, masyarakat. dan menjadi pembelajaran sepanjang hayatnya sebagai output dari kebijakan itu sendiri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama warga sekolah.

b. Tujuan Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah

Dalam mewujudkan implementasi manajemen gerakan literasi sekolah tidak lepas dari suatu tujuan yang ingin dicapai. Implementasi manajemen gerakan literasi sekolah memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum dari implementasi manajemen gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik atau siswa melalui penumbuhan budaya ekosistem literasi sekolah yang di implementasikan melalui gerakan literasi sekolah untuk

³⁷ Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti" *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.10 No. 01 (2018), hlm 95.

³⁸ Dikutip dari <https://disdik.bandung.go.id/ver3/gerakan-literasi-sekolah/> diakses pada tanggal 29 September 2022. Jam 09.25 WIB

menjadikan peserta didik yang mampu menjadi pembelajar selama sepanjang hayatnya.³⁹

Kemudian implementasi manajemen gerakan literasi sekolah juga memiliki tujuan secara khususnya, yaitu bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah dengan mengoptimalkan kemampuan warga sekolah dan lingkungan sekolah agar menjadi literat, kemudian dengan menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah terhadap anak agar seluruh warga sekolah dapat mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai jenis buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mewadahi berbagai macam strategi membaca untuk anak.⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan untuk tujuan khusus sendiri terdiri dari lima tujuan seperti yang telah dipaparkan diatas. Dengan adanya tujuan tersebut sehingga dalam pelaksanaan gerakan literasi dapat diketahui hal yang akan dicapai atau dihasilkan dari gerakan literasi sekolah tersebut.

c. Tahap Pelaksanaan Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah

³⁹ Dewi Utama Faiza, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah-Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016) hlm. 2

⁴⁰ Dewi Utama Faiza, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah-Sekolah Dasar*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016) hlm. 2

Tahapan Pelaksanaan Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah terdapat tiga tahap yaitu pertama, Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca yang sesuai dengan permendikbud No. 23 Tahun 2015. Kedua, Meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Ketiga, Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran, seperti, menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.⁴¹

Tahapan yang pertama dari penjelasan di atas merupakan tahap pembiasaan, suatu program akan dapat berjalan dengan lancar jika semua warga sekolah memiliki kedisiplinan atau pembiasaan yang baik.

1. Tujuan

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan ini yang meliputi dua jenis kegiatan yaitu membaca untuk kesenangan, dengan maksud membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru, dengan tujuan antara lain:

- a) Meningkatkan rasa cinta akan membaca di luar jam pelajaran
- b) Meningkatkan kemampuan memahami bacaan
- c) Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik
- d) Menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan
- e) Meningkatkan kemampuan mrngapresiasikan pikiran melalui tulisan

Kedua kegiatan membaca ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Dalam tahap pembiasaan ini

⁴¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan gerakan literasi sekolah*hlm 5.

iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik, seperti :

- a) Buku-buku non pelajaran (Novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik)
- b) Pojok baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan
- c) Poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca
- d) Pembuatan buku analog sastra karya dari peserta didik⁴²

2. Prinsip-prinsip

Prinsip-prinsip kegiatan literasi dalam tahap pembiasaan dipaparkan sebagai berikut :

- a) Sekolah menetapkan waktu 15 menit untuk membaca pada awal jam pembelajaran
- b) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku-buku nonpelajaran atau budaya baca
- c) Buku-buku yang dibaca atau dibacakan adalah pilihan dari peserta didik sesuai dengan minat dan kesenangannya
- d) Kegiatan membaca atau dibacakan ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan atau untuk penilaian
- e) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap ini diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca atau dibacakan dan peserta didik harus menanggapi
- f) Kegiatan membaca atau membacakan buku di tahap ini berlangsung dengan suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan. Suasana ini dapat dibangun dengan melalui pengaturan tempat duduk, pencahayaan yang cukup terang dan nyaman untuk membaca, poster-poster tentang pentingnya untuk membaca.

3. Memilih buku bacaan di SMP

⁴² Dokumen Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, dikutip 4 November 2022

Jenis buku yang dipilih adalah buku-buku yang sesuai untuk tingkat perkembangan kognitif dan perkembangan peserta didik tingkat SMP yang meliputi karya fiksi dan nonfiksi. Konten buku mengandung pesan nilai-nilai budi pekerti, menyebarkan semangat optimism, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik dalam tahap pertumbuhan remaja di tahap awal.

Tabel 1.

Genre Bacaan yang direkomendasikan untuk SMP

Fiksi (cerpen, novel, komik)	Nonfiksi
1) Petualangan	1) Cerita kehidupan sehari-hari
2) Fantasi	2) Kisah sejarah
3) Misteri/detektif	3) Ilmiah populer
4) Cerita klasik	4) Majalah, surat kabar
5) Humor	5) Ilmu pengetahuan
	6) Olahraga
	7) Seni
	8) Biografi/otobiografi
	9) Motivasi

4. Pelibatan Publik

- a) Memulai dengan kalangan terdekat yang memiliki hubungan emosional dengan sekolah, misalnya seperti komite sekolah, orang tua, dan alumni.
- b) Melibatkan komunitas tersebut dalam perencanaan awal program dan membangun partisipasi dan rasa memiliki terhadap suatu program tersebut
- c) Membuat kegiatan-kegiatan untuk menyambut kedatangan alumni ke sekolah

- d) Menjaga hubungan baik dengan alumni dan pelaku dunia bisnis dan industry melalui sosial media atau interaksi sosial lainnya.⁴³

Tahap yang kedua merupakan tahap pengembangan pada tahap pengembangan ini yang merupakan kegiatan tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Pada tahap ini peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca.

a. Tujuan

1. Mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku baik secara lisan maupun secara tulisan
2. Membangun interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang di baca
3. Mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif, dan
4. Mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibacakan dengan diri sendiri dan lingkungan disekitarnya.

b. Prinsip-prinsip

Dalam melakukan kegiatan tindak lanjut, beberapa prinsip yang perlu dikembangkan adalah :

1. Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku selain teks pelajaran. Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik.
2. Kegiatan membaca buku atau membacakan buku ditahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi sederhana, kriya atau seni peran untuk menanggapi bacaan yang

⁴³ Dokumen Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, dikutip 4 November 2022

disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan dari peserta didik itu sendiri.

3. Tugas-tugas presentasi, menulis ktiya, atau seni peran dapat dinilai secara nonakademik dengan fokus pada sikap dari peserta didik selama kegiatan. Tugas-tugas yang sama nantinya dapat dikembangkan menjadi bagian dari penilaian akademik bila kelas atau sekolah sudah siap untuk emngembangkan kegiatan literasi ketahap pembelajaran.
4. Kegiatan membaca atau membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, untuk memberikan motivasi kepada peseta didik, guru sebaiknya memberikan masukan-masukan dan komentar sebagai bentuk apresiasi.
5. Terbentuknya tim literasi sekolah untuk menunjang keterlaksanaan berbagai kegiatan tindak lanjut gerakan literasi sekolah di tahap pengembangan ini, sekolah sebaiknya membentuk tim literasi sekolah yang bertugas untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi program literasi sekolah.

c. Jenis Kegiatan

1. Menulis komentar singkat terhadap buku yang dibacakan di jurnal membaca harian.
2. Menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan
3. Membuat jurnal tanggapan terhadap isi buku
4. Mengembangkan iklim literasi sekolah

Tahap yang ketiga yaitu tahap pembelajaran, Kegiatan tahap pembelajaran dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah

a. Tujuan

Kegiatan berliterasi pada tahap pembelajaran ini bertujuan :

1. Mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga akan terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
3. Mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

b. Prinsip-prinsip

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran. Beberapa prinsip yang perlu dikembangkan dalam tahap pembelajaran ini antara lain :

1. Buku yang dibaca berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran siswa, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu.
2. Ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran)

c. Jenis Kegiatan

Dalam tahap pembelajaran ini berbagai jenis kegiatan dapat dilakukan, antara lain :

1. 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulai, dengan melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca Bersama, dan atau membaca terpadu dengan diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik atau akademik.

2. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya dengan menggunakan peta konsep secara optimal, misalnya table)
3. Menggunakan lingkungan fisik, sosial, dan afektif, dan akademik disertai beragam bacaan yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.⁴⁴

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang terkait ini memuat penelitian yang relevan yang sebelumnya pernah diteliti. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet, maka peneliti melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian Ahmad Tamrin tahun 2018 yaitu tentang “Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bahwa perencanaan dari literasi dilaksanakan oleh pihak penyelenggara dengan membuat rencana jangka panjang dan jangka pendek, dari segi organisasinya membuat struktural organisasi sampai dengan tanggung jawab dan disesuaikan dengan posisinya masing-masing, sedangkan dalam segi pelaksanaannya dan pengembangan yaitu menggunakan tahapan pembudayaan membaca dan menulis pada buku tahap terakhir yaitu evaluasi dimana dilakukan peninjauan kembali apakah semua program sudah terlaksana atau belum.

⁴⁴ Dokumen Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, dikutip 4 November 2022

Terdapat persamaan dan perbedaannya dengan apa yang ditulis oleh peneliti. Pada penelitian Ahmad Tamrin tentang Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas persamaannya sama-sama meneliti tentang literasi, adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang diteliti, pada penelitian Ahmad Tamrin lebih berfokus pada manajemen programnya.

Kedua, hasil penelitian dari Rinanti Megawati (2022) tentang “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa proses pengimplementasian gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa dilakukan dengan 3 tahap yaitu: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketika proses tersebut adalah proses yang sudah berjalan dan diterapkan di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga.⁴⁵

Pada penelitian Rintanti Megawati persamaannya yaitu sama-sama focus penelitiannya pada gerakan literasi sekolah, adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan jenjang fokus Pendidikan yang diteliti.

Ketiga, hasil penelitian dari Nelul Azmi (2019) tentang “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di MI Negeri Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang diwujudkan melalui berbagai macam program, seperti juz amma, wajib kunjung pondok baca. Walaupun kegiatan literasi di MIN Kota Semarang belum dapat dilakukans sebagai kebiasaan yang membudayakan, tetapi, hal tersebut sudah termasuk ke dalam upaya untuk menumbuhkan budaya literasi. Seluruh warga sekolah juga sangat berperan aktif dalm

⁴⁵ Rinanti Megawati, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, tesis (Purwokwero, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah, UIN SAIZU Purwokerto, 2022). diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 6 Agustus 2022 jam 19.00 WIB

mensukseskan program implementasi gerakan literasi sekolah, antusias siswa yang tinggi, lingkungan yang sangat mendukung baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dengan dukungan para orang tua peserta didik.⁴⁶

Dalam penelitian yang dituliskan oleh Nelul Azmi persamaanya terletak pada implementasi gerakan literasi, adapun berbedanya terletak pada tempat penelitian dan jenjang fokus Pendidikan

Keempat, hasil penelitian dari Singgih Prasetya Aji (2022) tentang “Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik Di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas”. Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen program merupakan proses kegiatan merencanakan, mengorganisir, dan juga memimpin, mengendalikan sumber daya untuk tercapainya suatu kegiatan. Literasi yang diprogramkan oleh perpustakaan sekolah yang merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan atensi membaca serta menulis peserta didik guna mewujudkan sekolah yang literat. Kebijakan perpustakaan sekolah untuk mewujudkan program literasi bersumber dari Gerakan Literasi Sekolah yang di susun dalam peraturan permendikbud no 23 tahun 2015.⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Prasetya Aji memiliki persamaan yaitu fokus bidang penelitian pada program literasi, adapun berbedanya terletak pada fokus penelitiannya lebih ke manajemen programnya.

Kelima, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No.1, Deseember 2018, yang ditulis oleh Zaina Al Fath, Ayu Sholima, Fitratul Isma, dan Deby Indriani Rahmawan dengan judul “Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah”. Dalam jurnal ini yang berisikan tentang rendahnya minat baca atau kemampuan literasi yang sangat berdampak pada masyarakat di

⁴⁶ Nelul Azmi. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Negeri Kota Semarang*, skripsi (Semarang, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (2019)

⁴⁷ Singgih Prasetya Aji, *Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas*, skripsi, (Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN SAIZU Purwokerto, 2022). diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> diakses tanggal 6 Agustus 2022 jam 18.00 WIB.

Indonesia. Penumbuhan budaya baca menjadi salah satu cara untuk mewujudkan warga sekolah dan masyarakat yang literat dan dekat dengan buku.⁴⁸ Adapun persamaan antara penelitian penulis dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas tentang gerakan literasi sekolah. Sedangkan perbedaan antara peneliti penulis dengan jurnal ini yaitu pada jurnal ini lebih berfokus kepada kebijakan literasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada implementasi gerakan literasi sekolah.

Keenam, Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volum 10 Nomor .01, Juni 2018, yang ditulis oleh Ika Fadilah Ratna Sari dengan judul “Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud No 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti”. Penelitian ini berisi tentang penjelasan mengenai gerakan literasi sekolah yang memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti yang sebagai mana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.⁴⁹ Adapun persamaan antara penelitian penulis dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas tentang gerakan literasi sekolah, sedangkan perbedaan antara peneliti penulis dengan jurnal ini yaitu jurnal ini lebih berfokus pada konsep dasar literasinya, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada implementasi gerakan literasi.

Ketujuh, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 4 No. 1, Maret 2018, yang ditulis oleh Hamdan Husein Batubara dan Desy Noor Ariani dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin”. Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang di anut dalam peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 23 tahun 2015 yang diimplementasikan di SDN Gugus Sungai MIAI Banjarmasin berara pada tahap pembiasaan. Dengan upaya yang dilakukan sekolah untuk melaksanakan program gerakan literasi

⁴⁸ Zaina Al Fath, dkk, *Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No. 2 (2018)

⁴⁹ Ika Fadilah Ratna Sari, *Konsep Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume 10 No. 01 (2018).

seperti penambahan buku pengayaan, melaksanakan berbagai macam kegiatan literasi, dengan demikian implementasi gerakan literasi di SDN Gugus Sungai MIAI Banjarmasin masih perlu ditingkatkan kedalam tahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pihak.⁵⁰ Adapun persamaan antara penelitian penulis dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi gerakan literasi sekolah, sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan jurnal ini yaitu pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yang diteliti.

Dari beberapa kajian pustaka diatas belum ditemukan penelitiann yang sama dengan penelitian yang akan ditulis, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.



⁵⁰ Hamdan Husein Btubara dan Dessy Noor Ariani, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 4 No. 1, Maret 2018 hlm. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang berisi tentang pengumpulan data di mana dilakukan pengamatan langsung dan datang ke lokasi tujuan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memahami terkait dengan fenomena yang nantinya akan dialami oleh subjek penelitian diantaranya : perilaku, presepsi, motivasi, dan tindakan.⁵¹

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang merupakan sebuah gambaran yang akan menjelaskan secara rinci dan akurat di mana memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan kepada analisis data numeric, berbanding terbalik dengan penelitian kualitatif yang lebih banyak menggunakan data nonnumeric terutama pada bagian data yang rinci dan mendalam.⁵²

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dikarenakan dalam penelitian ini peneliti mengelola data mengenai implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga yang berupa penelitian deskriptif dari hasil wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.

Kemudian untuk langkah selanjutnya, peneliti akan mendekat dan juga melihat langsung ke lokasi penelitian yang berada dilokasi SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, yang beralamat di di Jln. Raya Serayu Larangan Desa Serayu Larangan,

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2017), hlm. 6.

⁵² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 6.

Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Letaknya di daerah kaki gunung slamet. Adapun terkait dengan waktu penelitian yang dilakukan yaitu dimulai dengan melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 27 April – 4 Mei 2022.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga dengan alasan adalah dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terletak di pedesaan tepatnya di kaki gunung slamet dimana tempatnya yang susah sinyal tetapi para siswanya memiliki semangat yang tinggi dan sekolah tersebut sudah menerapkan gerakan literasi sekolah, dan sebagai pemilihan dan penentuan lokasi yang diltarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kemenarikannya dimana sekolah sudah mengimpelemntasikan program gerakan literasi sekolah dengan berbagai cara yang menarik perhatian peserta didik. Lokasi penelitian ini juga tidak terlalu jauh dari lokasi peneliti sehingga memudahkan untuk meneliti dan dari hasil wawancara belum pernah ada yang melakukan penelitian sebelumnya di SMP Negeri 2 Mrebet sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan informasi-informasi yang terkait dengan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut unruk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, peneliti mengambil beberapa subjek penelitian yang meliputi : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, Kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, dan Guru SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan sesuatu yang akan diteliti dalam penelitian. Menurut Spardley yang menyatakan bahwa objek penelitian merupakan situasi sosial dimana meliputi tempat, pelaku dan aktivitas secara

sinergis.⁵³ Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah mengenai implementasi manajemen gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan beberapa data yang akan dibutuhkan, peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam segi proses kegiatan pengumpulan data, observasi dipecah menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, kemudian dari segi instrumentasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁴ Observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati sedangkan dalam penelitian non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.

Adapun jenis observasi yang lainnya yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.observasi terstruktur merupakan observasi yang dirancang secara sistematis, berkaitan apa saja yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, jadi observasi terstruktur merupakan suatu observasi yang dilakukan dimana peneliti sudah mengetahui secara pasti apa yang akan diamati. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa adanya persiapan yang matang terkait dengan apa yang akan di observasi atau diamati,

⁵³ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, hlm.195.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145

jadi observasi tidak terstruktur merupakan dimana peneliti tidak tahu terkait apa saja yang akan diamati.⁵⁵

Peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi untuk mengamati langsung dan riil kondisi kegiatan implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga. Adapun teknik yang digunakan merupakan teknik observasi non partisipan, dimana nantinya peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung di tempat kegiatan orang yang di amati.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan responden secara mandalam. Adapun terkait dengan jenis-jenis wawancara diantaranya adalah wawancara dapat dilakuka secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan juga dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan media sosial.

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawanca yang digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui pasti terkait dengan informasi apa saja yang didapatkan. Maka dalam hal tersebut peneliti telah menyiapkan instrument wawancara atau pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dibilang bebas tidak menggunakan panduan ataupun pedoman wawancara yang sudah terusun rapi dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁶

Dalam teknik wawancara yang digunakan oleh adalah teknik wawancara tidak terstruktur dimana nantinya pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besarnya saja dalam permasalahan yang ditanyakan. Adapun peneliti mewawancarai

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145-146

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Peelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, hlm. 137-140.

narasumber yang dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat, diantaranya yaitu:

a. Kepala SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga

Pada narasumber yang pertama peneliti akan mewawancarai Kepala SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga yaitu Bapak Windi Hartono, S.Pd., M.Pd.. Kepala sekolah merupakan subjek yang terlibat dalam penentuan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan program atau aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di dalam suatu sekolah. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk memberikan keputusan di mana akan diadakan atau tidaknya suatu program atau aktivitas di sekolah.

b. Tim Literasi SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga

Pada narasumber yang kedua penelliti akan mewawancarai Tim Literasi SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga untuk mencari data terkait implementasi program gerakan literasi di sekolah.

c. Guru SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga

Pada narasumber yang ketiga peneliti akan mewawancarai guru SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, dimana merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses gerakan literasi sekolah. Adapun dalam hal ini guru yang menjadi subjek peneliti merupakan guru kelas, karena guru kelas merupakan guru yang produktif dan aktif dalam kegiatan yang menunjang literasi, tergabung dalam sebuah tim literasi sekolah, memiliki tingkat baca yang tinggi. Maka dari hal ini dapat diperoleh data mengenai pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu Teknik pengambilan data yang diperoleh dengan dokumen-dokumen yang ada ataupun merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk berupa tulisan, gambar ataupun karya yang monumental dari

seseorang.⁵⁷ Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain : kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, pojok baca, ditambah dengan profil SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian dibutuhkan uji keabsahan data yang digunakan untuk mengukur ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang menjadi laporan penelitian. Keabsahan data ini digunakan untuk membuktikan bahwasannya apakah penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang didapatnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa teknik triangulasi.

Triangulasi data yang merupakan penggabungan atau kombinasi dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda, peneliti sekaligus membandingkan atau mengecek terhadap keabsahan atau kredibilitas data tersebut. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru dan peserta didik SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang merupakan suatu proses mencari atau menyusun suatu data yang duhasilkan dari hasil wawancara yang mudah untuk dipahami dan dilakukan dengan cara bertahap dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa, analisis itu dilakukan pada tahap pendahuluan, kemudian yang nantinya akan digunakan pada tahap penentuan fokus pendahuluan. Namun fokus penelitian ini sewaktu-waktu dapat berubah dan berkembang ketika peneliti terjun ke lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data yaitu :

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm. 240.

1. *Data Reducation* (Redukasi data)

Ketika data yang didapat saat dilapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rapi dan teliti. Mereduksi data yang artinya adalah merangkum dan merapikan, memilih hal yang penting dan memfokuskan pada hal pokok, mencari pola dan temanya dan memisahkan yang tidak perlu. Maka dari itu sebuah data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.⁵⁸

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, kemdian tahap berikutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data dapat berupa penyajian dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data penelitian, maka akan lebih mudah memahami yang terjadi dan melaksanakan kerja berikutnya dengan napa yang dipahami.

3. *Conclusion Drawing and Verivication* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan nantinya akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk melanjutkan penelitian berikutnya. Namun apabila dalam kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dan didukung dengan bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dikatakan jelas dan dapat dipercaya.

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D., hlm. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Penyajian data ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun uraian data yang diperoleh mengenai implementasi manajemen gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga.

1. Deskripsi umum tentang Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga

Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah yang merupakan suatu usaha atau pelaksanaan yang telah direncanakan untuk menjadikan sekolah yang literat dengan melibatkan pihak sekolah, orang tua atau wali murid, masyarakat. sebagai output dari kebijakan itu sendiri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama warga sekolah.

Terkait program gerakan literasi sekolah peneliti dapat memperoleh data dengan melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah Seperti penjelasan sebagai berikut :

”Kami dari pihak sekolah sangat menyadari bahwa program gerakan literasi sekolah ini sangat penting. Untuk mensukseskan program gerakan literasi sekolah tersebut kami sebagai pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas agar program ini dapat berjalan dengan baik diantaranya menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan literasi seperti adanya pojok baca di setiap ruang kelas perpustakaan yang didalamnya terdapat buku-buku yang selalu mengalami penambahan di setiap tahunnya.”⁵⁹

Selain dengan kepala sekolah peneliti juga menggali informasi mengenai program gerakan literasi sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga dengan ibu Riva Nur Hanifah selaku kepala bidang kurikulum, sebagai berikut :

⁵⁹ Windi Hartono, kepala sekolah SMP Negeri 2 Mrebet, *wawancara mengenai gerakan literasi sekolah*, 4 November 2022.

“Untuk menunjang program gerakan literasi sekolah ini yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di setiap kelas sudah disediakan pojok baca dan buku-buku yang ada di pojok baca tersebut berisi buku fiksi dan nonfiksi, dan buku-buku tersebut juga sering melakukan pembaharuan dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan membaca buku karena selalu ada buku-buku yang baru”⁶⁰

Penulis juga melakukan wawancara terkait program gerakan literasi sekolah dengan pustakawan yaitu bapak Nur Sahid dengan hasil sebagai berikut :

" Untuk menunjang program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 mrebet ini, perpustakaan sekolah sudah menyediakan berbagai jenis buku yang sudah bervariasi. Kemudian kami mengadakan kunjungan perpustakaan terjadwal untuk setiap kelas dan insya Allah Saya sebagai petugas perpustakaan siap melayani pengunjung yang ingin membaca di perpustakaan ataupun meminjam buku di perpustakaan ini"⁶¹

Berdasarkan hasil dari pernyataan diatas, dalam rangka mensukseskan program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet bersama dengan kepala sekolah dan guru-guru melakukan beberapa strategi diantaranya adalah mendekatkan fasilitas yang berhubungan dengan literasi kepada siswa misalnya dengan adanya pojok baca perpustakaan buku-buku yang ada di perpustakaan selalu mengalami penambahan di setiap tahunnya.

Perpustakaan dan pojok baca berisi berbagai jenis buku bacaan agar para peserta didik tidak merasa bosan untuk terus membacanya lalu kami menyediakan adanya jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan sekolah pada setiap kelas serta adanya petugas perpustakaan yang siap melayani pengunjung, di sekolah SMP Negeri

⁶⁰ Riva Nur Hanifah, kepala bidang kurikulum SMP Negeri 2 Mrebet, wawancara mengenai gerakan literasi sekolah, 4 November 2022.

⁶¹ Nur Sahid, Pustakawan SMP Negeri 2 Mrebet, wawancara mengenai gerakan literasi sekolah, 4 November 2022.

2 Mrebet ini juga mempunyai program untuk mengunjungi perpustakaan sekolah lain dengan bekerja sama dengan sekolah lain.

2. Implementasi Manajemen Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga

Salah satu cara yang digunakan untuk menjadikan seluruh warga sekolah memiliki budaya literasi yang baik adalah pihak sekolah bersama-sama membuat program-program yang berkaitan dengan literasi sebagai wujud implementasi Gerakan literasi sekolah. Jenis kegiatan yang dibuat dengan memperhatikan kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Berikut adalah jenis-jenis implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga antara lain :

a. 15 Menit Membaca Sebelum Jam Pelajaran

Kegiatan literasi 15 menit sebelum jam pembelajaran ini adalah untuk menumbuhkan minat membaca murid dan menambah budaya positif baru di sekolah seperti pembiasaan dalam berliterasi guna peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara sehingga proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

Sekolah menetapkan program ini yang dilaksanakan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini diaplikasikan dengan membaca buku non pelajaran dan buku bacaan lainnya. Hal ini juga ditegaskan oleh pak Windi Hartono M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga sebagai berikut :

"Program gerakan literasi sekolah Salah satunya yaitu pembiasaan 15 menit membaca buku non pelajaran atau buku bacaan sebelum jam pembelajaran dimulai untuk

kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran itu untuk kelas VII, VIII sampai kelas XI"⁶²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pak Agus Salim S.Pd selaku guru kelas seperti penjelasan sebagai berikut :

"Untuk program gerakan literasi sekolah 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dimulai ini para guru terutama guru kelas sangat berperan penting untuk membimbing para peserta didiknya dan mengondisikan agar peserta didik bisa mengikuti dengan baik, kemudian setelah itu para siswa harus me-review buku yang telah mereka baca di dalam sebuah kertas nanti peran para guru kelas untuk mengumpulkan satu persatu hasil rangkuman kemudian nanti dijadikan satu"⁶³

Sementara itu penulis juga mewawancarai Pak Nur Sahid S.Pd selaku pustakawan sekaligus tim literasi di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga Seperti penjelasan berikut :

"Program gerakan literasi sekolah 15 menit membaca sebelum jam pelajaran dimulai ini sudah berjalan dengan baik dan para peserta didik juga mengikutinya dengan sangat antusias. Buku-buku yang dibacakan juga sesuai dengan minat dan kesenangan dari peserta didik itu sendiri, dan dalam proses kegiatan ini dilaksanakan dengan suasana yang santai dan juga menyenangkan. Setelah itu juga para siswa diharuskan untuk merangkum apa yang hasil mereka baca di dalam buku yang mereka baca dengan bertujuan peserta didik itu tidak hanya membaca saja namun dilatih untuk menulis"⁶⁴

Dalam manajemen kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran ini sekolah melaksanakan kegiatan bersama rekan-rekan guru yang lain untuk menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.

⁶² Windi Hartono, kepala sekolah SMP Negeri 2 Mrebet, *wawancara mengenai Pembiasaan 15 menit membaca*, 4 November 2022.

⁶³ Agus Salim, Guru Kelas SMP Negeri 2 Mrebet, *wawancara mengenai Pembiasaan 15 menit membaca*, 4 November 2022.

⁶⁴ Nur Sahid, Tim Literasi Sekolah SMP Negeri 2 Mrebet, *wawancara mengenai Pembiasaan 15 menit membaca*, 4 November 2022.

1. Perencanaan

Perencanaan yang merupakan suatu proses pembuatan strategi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Perencanaan juga merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menentukan tahapan-tahapan yang dibutuhkan. Dalam tahap perencanaan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran ini dilakukan pada saat diadakan rapat kerja yang melibatkan kepala sekolah, tim literasi, dan guru.

Dalam perencanaan ini yang sebelumnya telah disusun dan di rencanakan oleh tim literasi, mereka merencanakan adanya program 15 menit membaca buku sebelum jam pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara sehingga proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

Adapun terkait dengan perencanaan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai ini seperti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk mengondisikan peserta didik dan koordinasi dengan perpustakaan sekolah untuk memanfaatkan buku-buku perpustakaan.

2. Pengorganisasian

Setelah dilakukan suatu perencanaan, selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Kegiatan ini penting dimana manajemen menyatukan segala sumber daya yang ada untuk di optimalkan dalam tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pengorganisasian 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran ini tim literasi bekerja sama dengan guru kelas. Dalam hal itu guru kelas di beri tugas dan tanggung

jawab untuk mengondisikan peserta didik dalam kegiatan tersebut.

Adapun dalam pelaksanaan pengorganisasian kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran ini pastinya didukung juga dengan fasilitas-fasilitas yang ada seperti : ruang kelas, buku bacaan, ataupun jurnal bacaan.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang merupakan suatu tindakan yang bertujuan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pada tahap ini semua yang telah disusun dipastikan untuk berjalan dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan 15 menit membaca dilaksanakan pada pagi hari tepatnya sebelum jam pembelajaran dimulai, dengan tujuan untuk menumbuhkan minat dari peserta didik terhadap bacaan dalam kegiatan membaca. Menumbuhkan minat baca peserta didik dengan melalui 15 menit membaca buku non pembelajaran dan buku-buku sesuai dengan minat dan kegemaran dari peserta didik.

Pada tahap ini dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dengan di awasi langsung oleh guru kelas masing-masing. Guru kelas sangat berperan dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini yaitu berperan untuk mengawasi dan mengondisikan peserta didik agar terawasi saat jalannya pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan di ruang kelas dengan memanfaatkan buku-buku bacaan yang sudah disediakan di kelas. Buku-buku yang dibaca yaitu buku non pelajaran sesuai dengan yang digemari siswa.

4. Pengawasan

Tahap pengawasan ini bertujuan untuk melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi tahap ini juga

dilakukan untuk memastikan jika apa yang telah direncanakan, disusun serta dijalankan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada tahap pengawasan dalam kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran ini dengan diawasi langsung oleh kepala sekolah, guru, dan tim literasi. Kepala sekolah biasanya keliling pada saat pelaksanaan kegiatan untuk memastikan setiap kelas melakukan kegiatan tersebut. Kemudian guru berperan mengawasi peserta didik didalam kelas.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah berupa 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai ini diikuti oleh kelas VII, VIII dan IX. Kemudian para peserta didik diharuskan merangkum hasil bacaannya dan kemudian mengumpulkannya ke guru kelas masing-masing. Siswa juga mempunyai rasa kesadaran dan tanggung jawab sendiri yaitu melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru wali kelas.



Gambar 1. Kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran

b. Pojok Baca

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas . Adanya pojok baca di kelas diharapkan bisa menanamkan budaya

membaca sejak dari kelas awal. Mengingat budaya baca penduduk Indonesia yang masih tergolong rendah sudah seharusnya lembaga pendidikan berupaya menciptakan pojok baca sebagai pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku di tiap-tiap kelas. Pojok baca ini diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka.

Salah satu strategi yang menjadi kemenarikan tersendiri di SMP Negeri 2 Mrebet dalam melaksanakan atau mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah adalah dengan Tersedianya pojok baca, pihak sekolah menyediakan pojok baca di sudut kelas dan di perpustakaan SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga. Melalui pojok baca peserta didik diharapkan dapat terbiasa dengan kegiatan membaca. Seperti yang dijelaskan melalui wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga :

"Kami dari pihak sekolah menyediakan pojok baca di setiap sudut ruang kelas dan di perpustakaan juga kami menyediakan dengan tujuan agar para peserta didik bisa lebih giat lagi dalam menanamkan budaya membaca dan bisa lebih memanfaatkan buku-buku yang sudah disediakan"⁶⁵

Pojok baca dibuat di sudut kelas masing-masing agar semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk fokus dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi. Pojok baca yang dibuat di sudut ruang kelas ini dilengkapi dengan rak buku buku bacaan yang terdiri dari banyak bacaan seperti buku pengetahuan, buku cerita, novel, komik, dan lain sebagainya. Hal ini

⁶⁵ Windi Hartono, kepala sekolah SMP Negeri 2 Mrebet, *wawancara mengenai program pojok baca*, 4 November 2022.

disampaikan oleh Pak Nur Sahid S.Pd selaku pustakawan sekaligus tim literasi di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga :

“Dalam adanya pojok baca ini diharapkan siswa sangat berantusias dan meningkat nya rasa tertarik untuk membaca hingga menimbulkan gambar membaca yang tidak hanya buku karangan fiksi namun buku fiksi pun digemari juga. Hal ini Tentunya mendukung pembelajaran siswa karena dengan adanya kegiatan literasi ini yang difasilitasi oleh pojok baca mampu menjadikan siswa gemar membaca”⁶⁶

Untuk pengelolaan pojok baca sendiri dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara langsung, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab sebagai bentuk dari nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Pak Nur Sahid S.Pd selaku pustakawan sekaligus tim literasi di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga:

“Pojok baca yang sudah tersedia di setiap sudut kelas ini kita langsung melibatkan peserta didik dalam pengelolaan pojok baca seperti melakukan rolling membaca buku dan jadwal piket untuk penataan buku pembersihan rak dan mereka biasanya akan membaca buku lagi pada jam istirahat lalu setelah sudah tidak digunakan mereka merapkannya kembali ke tempat saya latih mereka untuk bertanggung jawab”⁶⁷

Adapun dalam manajemen program pojok baca ini sekolah melaksanakan kegiatan bersama rekan-rekan guru yang lain untuk menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu langkah-langkah atau proses pembuatan strategi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Dalam tahap perencanaan program pojok baca ini

⁶⁶ Nur Sahid, Tim Literasi Sekolah SMP Negeri 2 Mrebet, *wawancara mengenai program pojok baca*, 4 November 2022.

⁶⁷ Nur Sahid, Tim Literasi Ssekolah SMP Negeri 2 Mrebet, *wawancara mengenai Pengelolaan pojok baca*, 4 November 2022.

dilakukan pada saat diadakan rapat kerja yang melibatkan kepala sekolah, tim literasi, dan guru.

Dalam proses perencanaan ini yang sebelumnya telah disusun dan di rencanakan oleh tim literasi, mereka merencanakan adanya program pojok baca yang disediakan di setiap sudut ruang kelas dengan tujuan agar dapat merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lainnya yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka.

Adapun terkait dengan perencanaan program pojok baca ini seperti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk mengondisikan peserta didik dan koordinasi dengan perpustakaan sekolah untuk memanfaatkan buku-buku perpustakaan.

2. Pengorganisasian

Setelah dilakukan suatu perencanaan, selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Pengorganisasian ini juga bisa disebut dengan proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas-tugas tersebut kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya demi tercapainya suatu tujuan organisasi.

Dalam pelaksanaan pengorganisasian program pojok baca ini tim literasi bekerja sama dengan guru kelas, pihak perpustakaan, dan juga peserta didik. Dalam hal itu guru kelas di beri tugas dan tanggung jawab untuk mengondisikan peserta didik, pihak perpustakaan diberi tanggung jawab dalam meminjaman buku-buku, kemudian peserta didik juga diberi tanggung jawab langsung untuk merawat dan menjaga pojok baca disetiap kelas masing-masing.

Adapun dalam pelaksanaan pengorganisasian program pojok baca ini pastinya didukung juga dengan fasilitas-fasilitas

yang ada seperti : ruang kelas, buku bacaan, ataupun jurnal bacaan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini merupakan usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Pada tahap ini semua yang telah disusun dipastikan untuk berjalan dengan baik agar semua terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pada tahap pelaksanaan program pojok baca ini dilaksanakan secara kondisional. Pelaksanaan pojok baca ini juga biasanya dibarengi dengan program kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai yaitu pada pagi hari tepatnya sebelum jam pembelajaran. Dimana pada saat program 15 menit membaca peserta didik mengambil buku bacaan pada rak pojok baca dan dilaksanakan di ruang kelas masing-masing.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur, apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada tahap pengawasan dalam program pojok baca ini dengan diawasi langsung oleh kepala sekolah, guru, dan tim literasi. Guru berperan mengawasi peserta didik didalam kelas. dan tim literasi berperan dalam pengawasan buku-buku dan jalannya program kerja tersebut.

Dari beberapa keterangan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada peserta didik untuk Menciptakan dan meningkatkan budaya membaca dan kebiasaan berbagai hal yang

berhubungan dengan gemar membaca. Selain itu beragam hal positif yang dapat diambil dari gemar membaca yaitu bertambahnya wawasan dan pengetahuan tentang berbagai hal.



Gambar 2. Kegiatan Pojok Baca

c. Mading (Majalah Dinding)

Mading yang biasa kita kenal dengan majalah dinding ini yang merupakan suatu media yang biasanya terbuat dari papan yang ditempel di dinding-dinding kelas dan digunakan sebagai tempat untuk memajang hasil karya-karya peserta didik yang tidak lepas dari literasi seperti cerpen, puisi, pantun, koleksi dan koleksi gambar. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Windi Hartono M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga :

“Untuk majalah dinding ini yang mempunyai tujuan untuk menempelkan karya-karya para siswa jadi setiap karya siswa itu bisa dipajang atau dipamerkan baik berupa puisi pantun, cerpen dan masih banyak lagi karya siswa-siswa yang lainnya jadi dengan adanya majalah dinding ini karya-karya dari siswa bisa diperlihatkan oleh siswa-siswa lain dan guru-guru”⁶⁸

⁶⁸ Windi Hartono, kepala sekolah SMP Negeri 2 Mrebet, wawancara mengenai Program Mading 4 November 2022.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Nur Sahid S.Pd selaku pustakawan dan tim literasi di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga seperti berikut:

“Untuk program mading atau majalah dinding ini biasanya dilakukan dengan menempelkan karya-karya siswa baik berupa kata-kata motivasi cerpen, puisi dan lain sebagainya. Dengan adanya mading ini bisa menjadikan siswa lebih aktif dalam berkarya tentunya dalam hal literasi yang mereka lakukan dalam tulisan dan kemudian dipajang di mading”

Untuk program mading ini setiap bulannya setiap kelas wajib mengirimkan minimal tiga buah karya siswa kemudian dengan dikoordinir oleh masing-masing guru kelas yang nantinya diserahkan kepada pengurus perpustakaan untuk dipajang di mading. Untuk mading di SMP Negeri 2 mrebet ini tersedia di dua tempat yaitu Mading yang berada di dalam setiap kelas dan Mading yang berada di depan perpustakaan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nur Sahid S.Pd selaku pustakawan sekaligus tim literasi di SMP Negeri 2 mrebet Purbalingga sebagai berikut :

“Untuk konsep dari pengisian karya-karya di mading ini kita berkoordinasi dengan setiap guru-guru wali kelas agar setiap bulannya untuk setiap kelas wajib mengirimkan Karya para siswa minimal tiga buah karya yang kemudian nantinya akan kami pajang di mading perpustakaan Kemudian untuk pengisian Mading yang di dalam kelas itu biasanya di konsep oleh siswa itu sendiri dengan setiap bulannya para siswa di kelas tersebut harus membuat karya tulis atau gambar yang kemudian ditempel di mading kelas”⁶⁹

Dalam manajemen kegiatan mading ini sekolah melaksanakan kegiatan bersama rekan-rekan guru yang lain untuk

⁶⁹ Nur Sahid, Tim Literasi sekolah SMP Negeri 2 Mrebet, *wawancara mengenai Program Mading*, 4 November 2022.

menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu :

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan kegiatan mading ini juga dilakukan pada saat diadakan rapat kerja dengan melibatkan kepala sekolah, tim literasi, dan guru. Dalam perencanaan ini yang sebelumnya telah disusun dan di rencanakan oleh tim literasi, mereka merencanakan adanya program majalah dinding atau biasa disebut dengan mading dengan tujuan sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis, dengan adanya mading ini peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya yang kemudian nantinya akan dipajang dalam sebuah papan yang menempel di dinding atau biasa di sebut dengan mading.

Adapun terkait dengan perencanaan pada program mading dimulai ini seperti melakukan koordinasi langsung dengan peserta didik di setiap kelas agar berantusias mengisi mading tersebut.

2. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian ini penting dimana manajemen menyatukan segala sumber daya yang ada untuk di optimalkan dalam tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pengorganisasian mading ini ini tim literasi bekerja sama dengan guru kelas dan bekerjasama langsung dengan siswa disetiap kelas. Dalam hal itu guru kelas di beri tugas dan tanggung jawab untuk menugaskan dan mengondisikan peserta didik untuk membuat suatu karya yang nantinya akan di pajang di mading, kemudian peserta didik bertanggung jawab untuk mengirimkan karyanya untuk mengisi mading sekolah.

Adapun dalam pelaksanaan pengorganisasian program mading ini pastinya didukung juga dengan fasilitas-fasilitas yang ada seperti : papan, buku bacaan, ataupun jurnal bacaan, ruangan sekolah.

3. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan mading ini dilaksanakan pada setiap bulan yaitu satu bulan sekali setiap kelas wajib mengirimkan minimal tiga buah karya siswa kemudian dengan dikoordinir oleh masing-masing guru kelas yang nantinya diserahkan kepada pengurus perpustakaan untuk dipajang di mading.

Proses pelaksanaan pembuatan mading ini biasanya peserta didik melakukannya diruang kelas masing-masing dengan memanfaatkan berbagai referensi seperti buku-buku bacaan atau internet.

4. Pengawasan

Tahap pengawasan ini bertujuan untuk melakukan kontrol atau terhadap kinerja organisasi tahap ini juga dilakukan untuk memastikan jika apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pada pengawasan ini biasanya seseorang diberi tanggung jawab untuk mengawasi langsung jalannya pelaksanaan suatu kegiatan.

Pada tahap pengawasan dalam mading ini dengan diawasi langsung oleh kepala sekolah, guru, dan tim literasi. Guru berperan dalam mengawasi peserta didiknya agar rutin mengirimkan karya-karyanya, dan kemudian tim literasi berperan dalam pengecekan mading.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan adanya mading atau majalah dinding di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga ini diharapkan dapat menghargai hasil

karya siswa dan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam menciptakan karya literasi.

d. Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan di mana bahan bacaan yang ada di perpustakaan dibawa berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain, pelayanan pada perpustakaan keliling ini dilaksanakan langsung di tempat di mana perpustakaan keliling ini akan dilakukan.

Perpustakaan keliling ini merupakan suatu program gerakan literasi sekolah yang diadakan saat pandemi covid 19. Saat pandemi covid 19 siswa di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga melakukan pembelajaran secara daring atau belajar di rumah sehingga mereka sangat terbatas dalam mendapatkan ilmu pengetahuan atau pembelajaran, maka dari itu sekolah mengadakan program perpustakaan keliling di mana perpustakaan ini akan keliling ke desa-desa agar siswa dan masyarakat umum dapat belajar dan membaca buku. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak windihartono M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga sebagai berikut:

"Pandemi covid 19 Tentu saja sangat berdampak bagi kita semua apalagi untuk kalangan pelajar ini karena pandemi jadi tidak bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka seperti biasanya oleh karena itu dengan sangat terpaksa kita harus melakukan pembelajaran jarak jauh dengan cara daring atau belajar di rumah tentu saja sangat terbatas untuk mendapatkan ilmu pembelajaran bagi para siswa, Oleh karena itu kami mengadakan program perpustakaan keliling agar mempermudah siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui membaca buku"⁷⁰

⁷⁰ Windi Hartono, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mrebet, wawancara mengenai Perpustakaan keliling, 4 November 2022.

Hal tersebut juga Disampaikan oleh Bapak Nur Sahid S.Pd selaku tim literasi di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga sebagai berikut :

"Program perpustakaan keliling ini yang kami adakan saat sedang pandemi covid corona kami libatkan beberapa desa tujuan, dimana desa-desa tersebut merupakan desa dari siswa di SMP Negeri 2 Mrebet ini. Kemudian perpustakaan keliling ini juga kita buka untuk umum, jadi siapapun yang mengunjungi kami bolehkan untuk membaca buku yang kami bawa, Biasanya kami melaksanakan program ini satu minggu sekali dengan target beberapa desa yang akan kami lalui dengan membawa mobil baca yang berisi buku-buku pelajaran maupun non pelajaran"⁷¹

Adapun dalam manajemen program perpustakaan keliling ini sekolah melaksanakan kegiatan bersama rekan-rekan guru yang lain untuk menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan ini yang merupakan suatu langkah-langkah atau proses untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Dalam tahap perencanaan program perpustakaan keliling ini dilakukan pada saat diadakan rapat kerja yang melibatkan kepala sekolah, tim literasi, dan guru.

Dalam proses perencanaan ini yang sebelumnya telah disusun dan di rencanakan oleh tim literasi, mereka merencanakan adanya program perpustakaan keliling yang bertujuan agar peserta didik dan masyarakat setempat bisa memperoleh informasi dengan mudah melalui literasi.

Adapun terkait dengan perencanaan program perpustakaan keliling ini ini seperti melakukan koordinasi

⁷¹ Nur Sahid, Tim Literasi Sekolah SMP Negeri 2 Mrebet, *wawancara mengenai Peroustakaan Keliling*, 4 November 2022.

dengan pihak perpustakaan sekolah dalam hal buku-buku yang akan dibawa dan pihak desa-desa yang dituju.

2. Pengorganisasian

Selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Pengorganisasian ini merupakan proses pembagian kerja atau pembagian tugas kepada pihak-pihak sesuai dengan kemampuannya demi tercapainya suatu tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pengorganisasian program perpustakaan keliling ini tim literasi bekerja sama dengan pihak perpustakaan. Dalam hal pihak perpustakaan diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengondisikan buku-buku dan juga membantu tim literasi dalam jalannya proses kegiatan.

Adapun dalam pelaksanaan pengorganisasian program pojok baca ini pastinya didukung juga dengan fasilitas-fasilitas yang ada seperti : mobil, buku bacaan, ataupun jurnal bacaan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini merupakan kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Pada tahap ini semua yang telah disusun dipastikan untuk berjalan dengan baik agar semua terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pada tahap pelaksanaan program perpustakaan keliling ini dilaksanakan pada saat pandemi covid 19. Saat pandemi covid 19 siswa di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga melakukan pembelajaran secara daring atau belajar di rumah sehingga mereka sangat terbatas dalam mendapatkan ilmu pengetahuan atau pembelajaran, maka dari itu sekolah mengadakan program perpustakaan keliling di mana perpustakaan ini akan keliling ke desa-desa agar siswa dan masyarakat umum dapat belajar dan membaca buku.

4. Pengawasan

Pengawasan ini dilakukan untuk memantau apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada tahap pengawasan dalam program perpustakaan keliling ini dengan diawasi langsung oleh kepala sekolah, guru, pihak perpustakaan dan tim literasi. Semua berperan dalam mengawasi dan mengondisikan jalannya kegiatan perpustakaan keliling ini.

Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya program perpustakaan keliling ini tentu saja memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa-siswa dan masyarakat umum yang terpaksa tidak sekolah karena sedang pandemi covid-19. Jadi dengan adanya Program perpustakaan keliling ini tentu saja memberikan kemudahan untuk siswa dan masyarakat umum agar dapat meningkatkan pengetahuannya di masa pandemi covid, mereka tetap bisa belajar dan menambah ilmu pengetahuan meskipun sedang tidak bersekolah atau belajar dari rumah. Program perpustakaan keliling ini juga mendapat sambutan yang sangat baik dari warga setempat .



Gambar 3. Kegiatan Perpustakaan Keliling

B. Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan untuk data dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh berdasarkan apa yang terjadi di lapangan oleh sumber data, antara lain hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data-data yang sistematis. Implementasi manajemen

gerakan literasi sekolah ini menurut teori manajemen George Terry merupakan kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Pada tahap perencanaan dimana menurut teori George R. Terry perencanaan yang baik dimulai dengan adanya tujuan yang jelas, membuat rencana tindakan, mengevaluasi kemajuan, dan menilai kinerja secara keseluruhan. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data, maka peneliti tetapkan bahwa pada tahap perencanaan program implementasi manajemen gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga ini sudah melaksanakan perencanaan dengan cukup baik sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang sudah ditetapkan. Sebelum memulai suatu perencanaan SMP Negeri 2 Mrebet melaksanakan rapat kerja dengan para guru dan kepala sekolah serta dengan pihak-pihak yang terkait didalamnya untuk membuat sebuah perencanaan terkait program gerakan literasi sekolah yang akan dijalankan, hal tersebut sesuai dengan teori yang di jelaskan menurut George R. Terry.

Pada tahap pengorganisasian menurut teori George R. Terry merupakan proses menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga ini sudah berjalan dengan baik hal ini sesuai dengan napa yang di sampaikan berdasarkan teori George R. Terry ahwasanya terkait dengan pengorganisasian sudah tertata dengan baik dimulai dari struktur dan juga pembagian-pembagian tugas dan tanggung jawabnya, juga dalam pengorganisasian implementasi gerakan literasi sekolah juga di sediakan fasilitasfasilitas yang menunjang kegiatan lietrasi bagi peserta didik. Tim literasi juga membangun komunikasi yang terjalin

baik dengan bapak ibu guru dan juga adanya pengecekan buku secara berskala.

Pada tahap pelaksanaan atau penggerakan menurut George R. Terry yang merupakan membangkitkan ataupun mendorong anggota kelompok agar semangat dan berusaha yang sungguh-sungguh guna mencapai suatu tujuan dengan lapang dada serta sejalan dengan perencanaan dan juga beberapa usaha yang dikoordinasikan oleh pimpinan. Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan program gerakan literasi sekolah dilaksanakan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Seperti kegiatan-kegiatan pembiasaan literasi, pengembangan literasi dan juga pembelajaran literasi dilaksanakan langsung oleh peserta didik, tim literasi dan juga bapak ibu guru.

Pada tahap pengawasan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mrebet ini sudah berjalan dengan baik dengan tujuan untuk mengetahui terkait dengan apa yang sudah terjadi ataupun selama kegiatan itu sedang dilaksanakan. Pengawasan yang dilakukan juga untuk mengetahui terkait dengan program yang sudah dilaksanakan ataupun sedang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum dan juga untuk mengetahui terkait kelebihan dan kekurangan yang terjadi saat kegiatan, sehingga bisa dilakukan evaluasi untuk kegiatan-kegiatan yang berikutnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa Pengawasan merupakan suatu rencana dalam manajemen terkait proses yang harus di capai minimal sesuai dengan standarnya. Dalam pengawasan apa yang dilakukan yaitu : Pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila nantinya ada beberapa yang harus diperbaiki maka perlu diperbaiki sehingga diharapkan nantinya sesuai dengan harapan yaitu minimal sesuai dengan standar.

Adapun dengan pengawasan dalam Buku Manajemen Pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan Pendidikan yang ditulis oleh Didin

Kurniadin dan Imam Machali pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian mengenai pelaksanaan program yang sedang atau telah dikerjakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Kegiatan pengawasan pada prinsipnya memiliki tujuan untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang semestinya terjadi.⁷²

Berdasarkan hasil dari pernyataan diatas, seperti yang peneliti amati langsung ataupun menganalisa hasil data, maka implementasi manajemen gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga ini dinyatakan sudah berjalan dengan baik dikarenakan di SMP Negeri 2 mrebet ini sudah sesuai dengan napa yang terdapat di dalam teori manajemen. Dalam rangka mensukseskan program gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet bersama dengan kepala sekolah dan guru-guru melakukan beberapa strategi diantaranya adalah mendekatkan fasilitas yang berhubungan dengan literasi kepada siswa misalnya dengan adanya pojok baca perpustakaan buku-buku yang ada di perpustakaan selalu mengalami penambahan di setiap tahunnya. Perpustakaan dan pojok baca berisi berbagai jenis buku bacaan agar para peserta didik tidak merasa bosan untuk terus membacanya lalu kami menyediakan adanya jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan sekolah pada setiap kelas serta adanya petugas perpustakaan yang siap melayani pengunjung, di sekolah SMP Negeri 2 Mrebet ini juga mempunyai program untuk mengunjungi perpustakaan sekolah lain dengan bekerja sama dengan sekolah lain.

⁷² Kurniadin dan Machali, Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan, hlm. 367

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi manajemen gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga ini sangat berantusias dalam mengimplementasikan manajemen gerakan literasi sekolah, dalam hal ini sekolah juga sudah melakukannya dengan baik sesuai pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Pada tahapan perencanaan sudah direncanakan dengan cukup baik. Proses perencanaan yang dilakukan baik dalam implementasi gerakan literasi dilakukan pada awal semester, membuat program literasi, sosialisasi teknis pelaksanaan program literasi kepada guru dan peserta didik.

Pada tahapan pengorganisasian sudah cukup baik dan sistematis. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan adanya tim literasi, pembagian tugas dan tanggung jawabnya, penyusunan kegiatan-kegiatan literasi dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan literasi, serta koordinasi dan komunikasi yang terjalin sudah cukup baik.

Pada tahap pelaksanaan sudah cukup baik. Pelaksanaan program literasi dilakukan dengan tahapan pembiasaan literasi diharapkan untuk mampu berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif. Pada tahap pengawasan juga sudah berjalan dengan baik, dimana semua pihak sudah berperan dalam proses mengawasi jalannya kegiatan yang sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam mencapai tujuan.

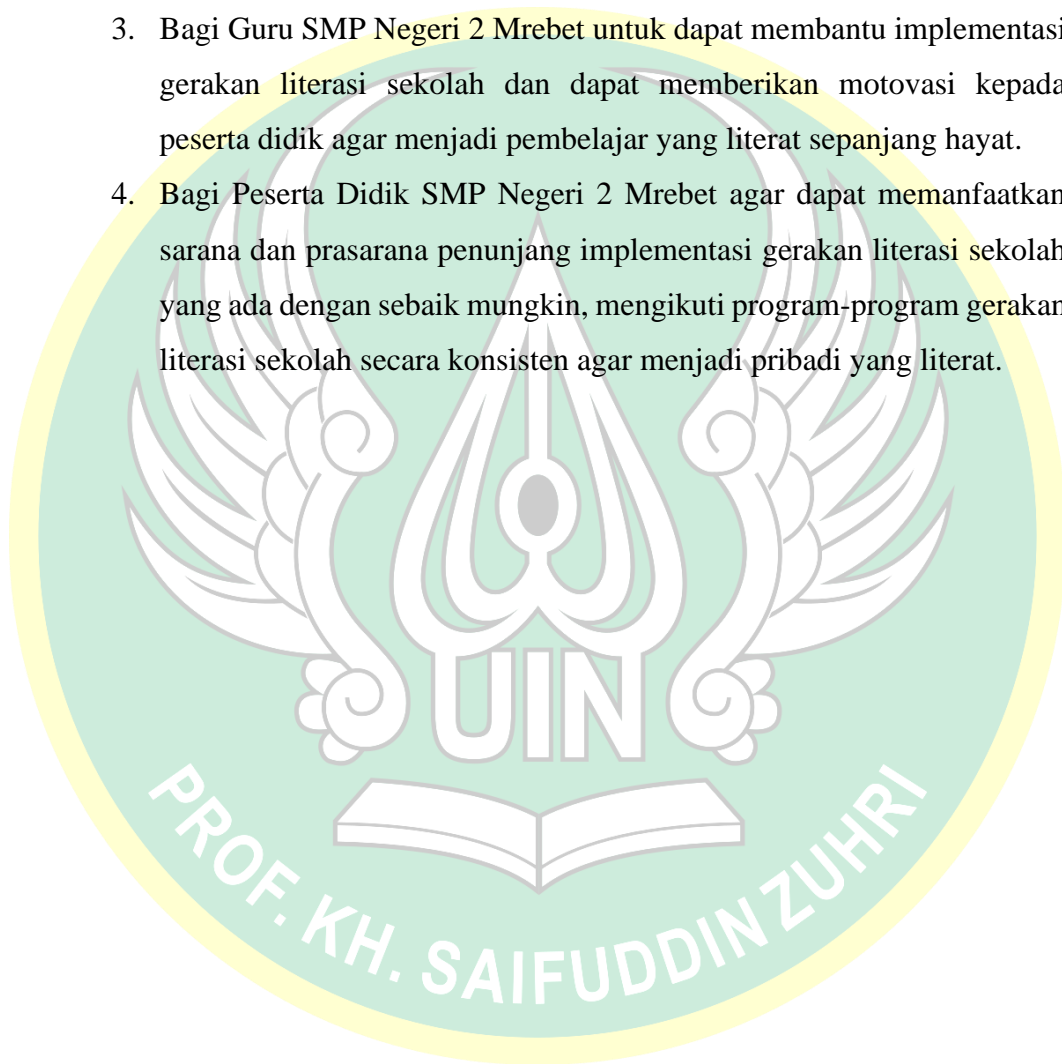
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran kepada :

1. Bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait dengan gerakan literasi sekolah baik itu di jenjang SD, SMP, SMA, disarankan lebih fokus

terhadap peran gerakan literasi sekolah menjadikan sekolah itu bisa dikatakan sebagai sekolah yang literat.

2. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mrebet untuk dapat mengatur, mengelola, dan memantau guru, staf, dan siswa ataupun sarana dan prasarana penunjang keberhasilan implementasi gerakan literasi sekolah agar seluruh program dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi Guru SMP Negeri 2 Mrebet untuk dapat membantu implementasi gerakan literasi sekolah dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar menjadi pembelajar yang literat sepanjang hayat.
4. Bagi Peserta Didik SMP Negeri 2 Mrebet agar dapat memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang implementasi gerakan literasi sekolah yang ada dengan sebaik mungkin, mengikuti program-program gerakan literasi sekolah secara konsisten agar menjadi pribadi yang literat.



DAFTAR PUSTAKA

- Moh.Roqib. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga Masyarakat*. Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara.
- Aji, Singgih Prasetya. 2022. *Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas*. Purwokerto.
- Sari, Ika Fadilah Ratna. 2018. “*Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*”. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10, no. 01.
- Fath, Al Zain. 2018. *Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No. 2.
- Megawati, Rintanti. 2022. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*. Purwokerto.
- Hartono, Windi.Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mrebet. wawancara mengenai gerakan literasi sekolah, 16 Mei 2022
- Sahid Nur, Guru SMP Negeri 2 Mrebet. Wawancara Mengenai Gerakan Literasi Sekolah, 8 Agustus 2022
- Mamonto Novan. 2017. *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1 No. 1.
- Endaryanta, Eruin. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SD Kristen Kalam Kudus Dan SD Muhammadiyah Suronatan*. Yogyakarta
- Dikutip dari <https://www.jawapos.com/opini/29/09/2019/literasi/> diakses pada tanggal 9 Agustus 2022. Jam. 09.39 WIIB.
- Prasetyarini, Aryati. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta*.
- Jannah, Nela Rohdzatul. 2021. “*Implementasi Progran Gerakan Literasi Sekolah Mi Maarif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Purwokerto.

- Azmi, Nelul. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Negeri Kota Semarang*. Semarang.
- Anwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Winarto Surakhman, Winarto. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Mamonto Novan, 2018. *Impelemntasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahas Selatan*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan.
- Rahmat, Diding. 2011. *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan*. Jurnal Unifikasi, Vol. 04 No. 01
- Akib Haedar, 2010. *Implementasi Kebijakan*. Jurnal Administrasi Pubik, Vol.1 No. 1
- Silvi Sandi Wisuda Lubis. *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemamfaatan Media Jurnal Baca Harian*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Allbright Say Donald, 2020. *Gerakan Literasi Sekolah: Pengertian, Tujuan, Komponen, Prinsip*.
<https://www.smp12jogja.sch.id/2020/07/12/gerakan-literasi-sekolah-pengertian-tujuan-komponen-prinsip-tahap-dan-contoh/>
- Diambil dari *Pengertian Literasi adalah, Tujuan, Manfaat, Jenis, Contoh*. diaskes 22 September 2022, <https://pendidikan.co.id/literasi/dikutip>
- Wiedarti, Pangesti dkk. 2019. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyati, Abididn dan yunansah, 2018. *Pembelajaran LIterasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dikutip dari <https://disdik.bandung.go.id/ver3/gerakan-literasi-sekolah/> diaskes pada tanggal 29 September 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Al Fath, Zaina dkk, 2018. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1. No. 2.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasiona. Jakarta: Kemendikbud.

Dokumen Profil SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, dikutip 08 November 2022

Hartono Windi, kepala sekolah SMP Negeri 2 Mrebet, wawancara mengenai gerakan literasi sekolah, 4 November 2022.

Riva Nur Hanifah, kepala bidang kurikulum SMP Negeri 2 Mrebet, wawancara mengenai gerakan literasi sekolah, 4 November 2022.

Sahid Nur, Pustakawan SMP Negeri 2 Mrebet, wawancara mengenai gerakan literasi sekolah, 4 November 2022.

Salim Agus, Guru Kelas SMP Negeri 2 Mrebet, wawancara mengenai Pembiasaan 15 menit membaca, 4 November 2022.

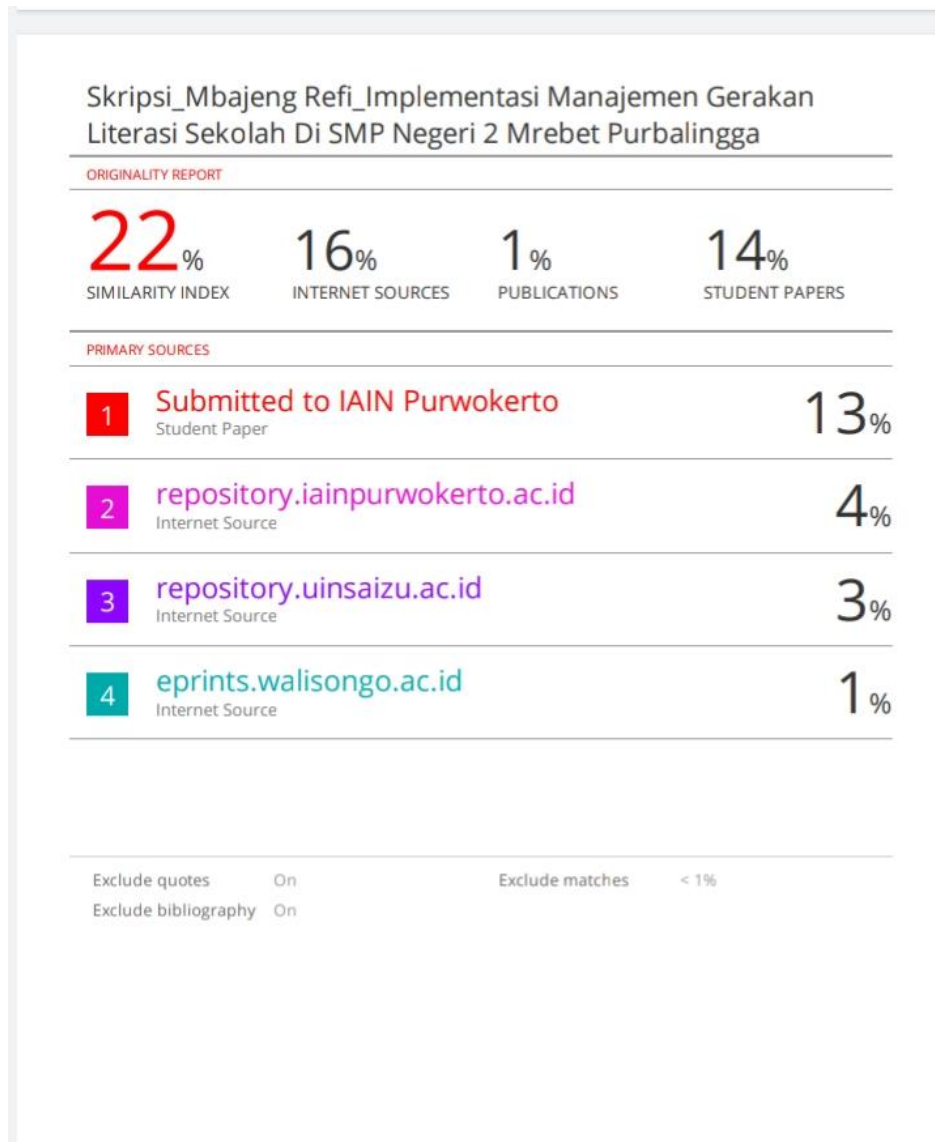
Dokumen Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga, dikutip 4 November 2022



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Bukti Lolos Plagiasi



Lampiran 2**Foto-foto Kegiatan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah**

Gambar 1

Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 2

Kegiatan Wawancara Dengan Koordinator Tim Literasi



Gambar 3

Wawancara Dengan Guru



Gambar 4
Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan



Gambar 5
Kegiatan Literasi Membaca Buku Fiksi/Non Fiksi



Gambar 6
Pojok Baca

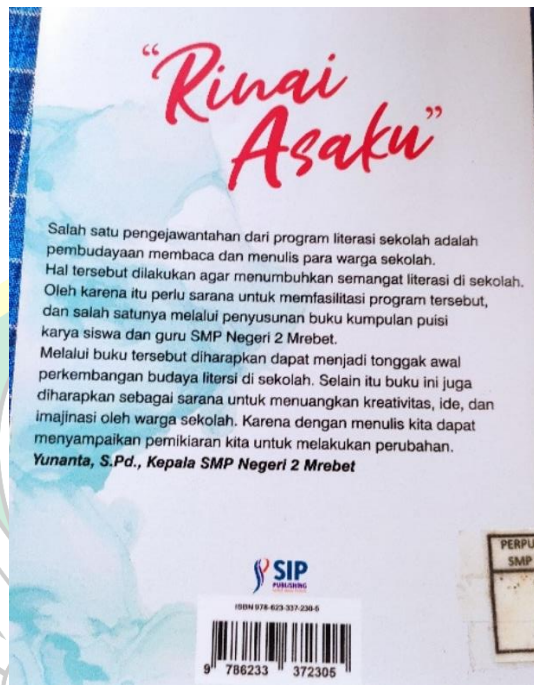


Gambar 7
Kegiatan Perpustakaan Keliling



Gambar 8
Jurnal Hasil Membaca

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



Gambar 10

Kegiatan Membaca Bersama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Purbalingga





Lampiran 3

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



UNIVERSITAS
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624		وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا جامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة JI. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624	
CERTIFICATE الشهادة No.B-0340/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2023					
This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows Listening Comprehension: 49 فهم السموع		MBAJENG REFI ARINI Purbalingga, 27 Januari 2002 IQLA 16 Maret 2023 Structure and Written Expression: 41 فهم العبارات والتراكيب		منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي Reading Comprehension: 45 فهم المقروء	
Obtained Score : فهم السموع		451 فهم العبارات والتراكيب		المجموع الكلي : فهم المقروء	
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.					
				Purwokerto, 16 Maret 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  DR. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004	
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI		IQLA (Al-Qur'an al-Karim) al-Uighah al-'Arabiyah			

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624		وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا جامعة الائمة كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624	
CERTIFICATE الشهادة No.B-0339/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2023					
This is to certify that Name Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows Listening Comprehension: 46 فهم السموع		MBAJENG REFI ARINI Purbalingga, 27 Januari 2002 EPTUS 16 Maret 2023 Structure and Written Expression: 50 فهم العبارات والتراكيب		منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي Reading Comprehension: 50 فهم المقروء	
Obtained Score : فهم السموع		487 فهم العبارات والتراكيب		المجموع الكلي : فهم المقروء	
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.					
				Purwokerto, 16 Maret 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  DR. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004	
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI		IQLA (Al-Qur'an al-Karim) al-Uighah al-'Arabiyah			

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

MBAJENG REFI ARINI
1917401020

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 6

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO
No. IN.17/UPT-TIPD/74554/2022

Diberikan Kepada:

MBAJENG REFI ARINI
NIM: 1917401020
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 27 Januari 2002

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diorganisasikan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / B-
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	79 / B-





Purwokerto, 17 Februari 2022
Kepala UPT TIPD


Dr. H. Fajar Hardayono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19301215 200501 1 003

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mbajeng Refi Arini
2. NIM : 1917401020
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 27 Januari 2002
4. Alamat Rumah : Serayukaranganyar RT 1 RW 2 Kec. Mrebet Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Musolih
6. Nama Ibu : Marini
7. Nama Suami : Sulung Aji Pangestu

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Serayularangan, 2007
2. SDN 1 Serayukaranganyar, 2013
3. SMPN 1 Mrebet, 2016
4. SMKN 1 Purbalingga, 2019
5. S1 UIN SAIZU, 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Ranting IPPNU Serayukaranganyar
2. PAC IPPNU Kecamatan Mrebet
3. PC IPPNU Kabupaten Purbalingga
4. PMII Rayon Tarbiyah
5. Komunitas Leadership
6. HMJ MPI

Lampiran 8

Indikator Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Mrebet Purbalingga

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan bagi warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah)		✓
2	Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran dimulai diikuti dengan kegiatan lainnya dengan tagihan non akademik, akademik, dan lietersi tadarus Al-Qur'an		✓
3	Ada pengembangan berbagai strategi membaca		✓
4	Kegiatan membaca buku non pelajaran dan tadarus Al-Qur'an dilakukan oleh peserta didik dan guru		✓
5	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan		✓
6	Peserta didik memiliki portofolio yang berisikan kumpulan jurnal tanggapan membaca minimal 12 (dua belas) buku nonpelajaran		✓
7	Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran		✓
8	Guru menjadi model dalam kegiatan membaca buku nonpelajaran dengan ikut membaca buku-buku pilihan (nonpelajaran) yang dibaca oleh peserta didik		✓
9	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademi		✓

10	Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, efektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan		✓
11	Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dipajang dikelas atau koridor sekolah		✓
12	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi		✓
13	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat		✓
14	Ada bahan karya teks terkait dengan mata pelajaran yang terpampang dikelas		✓
15	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi		✓
16	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran berupa fiksi dan non fiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu		✓
17	Tim literasi sekolah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi sekolah		✓
18	Sekolah berjenjang dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.		✓